MUHAMMAD DAN KARL MARX

TENTANG MASYARAKAT TANPA KELAS

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA SOSIAL ISLAM

Oleh:

MUNIR ABDUL HARIS
0023 0274

PEMBIMBING:
PROF. DR. H. NASRUDDIN HARAHAP, SU.

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

NOTA DINAS

Prof .Dr.H. Nasruddin Harahap,SU.
Guru Besar Fakultas Dakwah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
di _
Yogyakarta

Hal : Skripsi Saudara Munir Abdul Haris

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Munir Abdul Haris
NIM : 00230274
Judul : **Muhammad saw dan Karl Mark Tentang Masyarakat Tanpa Kelas**

telah memenuhi syarat untuk diajuakan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk di Munaqosyahkan.

Demikian semoga menjadi maklum adanya dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 11 Mei 2006
Pembimbing

Prof. Dr. H. Nasruddin Harahap,SU
NIP : 150169831

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515865 Fax (0274) 552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1470/2007

kripsi berjudul : MUHAMMAD DAN KARL MARX TENTANG MASYARAKAT TANPA KELAS

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MUNIR A HARIS
NIM : 00230274

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari : SENIN
Tanggal : 23Juli 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Azis Muslim, M.Pd
NIP. 150 267 221

Sekretaris Sidang

Sriharini, S.Ag, M.Si
NIP. 150 282 648

Pembimbing Skripsi

Prof. Dr. H. Nasruddin Harahap, SU
NIP. 150 169 931

Penguji I

Waryono Abdul Ghofur, M. Ag
NIP.150 292 518

Penguji II

H. Andy Dermawan, M. Ag
NIP.150 314 243

Yogyakarta, 02 Agustus 2007
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. H. Aff Rifai, MS
NIP. 150 222 293

MOTTO

" KEMENANGAN YANG SEBENARNYA ADALAH BANGUN KEMBALI SETIAP KALI KITA JATUH..."

Skripsi ini kupersembahkan buat :

KH. Abdurrahman Wahid dan Khalid Bin Walid

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. أشهد أن لااله الاالله وأشهد ان محمدا رسو ل الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. أمّا بعد.

Puji syukur dengan tulus dipersembahkan ke hadirat Allah SWT. Dialah Tuhan yang menurunkan Agama melalui Wahyu yang disampaikan kepada Rasul pilihan-Nya, Muhammad SAW *"Sang Pembebas"*. Melalui agama ini terbentang luas jalan lurus yang dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan bahagia di dunia dan akherat.

Segala usaha dan upaya yang maksimal telah penyusun lakukan demi terwujudnya skripsi ini sebagai karya tulis ilmiah yang baik. Namun, karena keterbatasan kemampuan penyusun, maka kritik yang konstruktif terhadap penelitian ini senantiasa penyusun harapkan.

Skripsi ini berusaha untuk mengkaji dan menelaah pemikiran Muhammad dan Karl Marx tentang masyarakat tanpa kelas, dan mengetahui perbedaan pemikiran dari kedua tokoh tersebut terutama dalam sudut pandang epistemologis. Akhirnya, harapan penyusun semoga karya skripsi ini bernilai ibadah dan bermanfat serta memberikan sumbangan yang cukup berharga dalam studi pengembangan masyarakat Islam, serta penulis harapkan bisa menjadi inspirasi untuk mewujudkan tatanan social yang lebih adil ke depan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini penyusun haturkan terimakasih kepada:

1. Bapk Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. H. Afif Rifa'i MS. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas surat teguran khususnya untuk segera menyelesaikan study saya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nashruddin Harahap, SU., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan memberikan kritik, masukan dan pengarahan kepada penyusun hingga selesainya skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Pegawai Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terutama kepada Bapak Dr. Waryono Abdul Ghofur, M. Ag dan Bapak H. Andy Dermawan, M. Ag.
5. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah memberikan segalanya bagi proses perjalanan Ananda, Cinta dan kasih Ayahanda dan Ibunda tak mampu kutampung, semoga Ananda bisa membalasnya kelak. Do'a Ayahanda dan Ibunda selalu kuharapkan ila yaumul qiyamah.
6. Adik-adiku tercinta : Ahmad Syaefuddin, Nur hasan, Amin Iskandar, Syariful Barkah, si Bungsu Ikhwanul Ulum, serta adik Iparku Irma bersama keponakan pertamaku " Siti Indonesia", Maaf kakanda belum mampu memberikan dan membantu apa-apa. Semoga kelak kita bisa saling melengkapi dan Bersama-sama Berbakti kepada Ayahanda dan Ibunda kita tercinta. Serta saudaraku di Jogja Ary Al-Pangembanggi yang menjadikan hari-hariku lebih bermakna.
7. Kepada kekasihku tercinta Balqis Fadillah Al-Habsy, ketulusan dan cinta telah memberikan warna perjalanan ini penuh pesona dan harapan, dan ketulusan serta cinta itulah yang akan menjadi ketetapan-Nya untuk memberikan jalan bagi perjalanan kita ila yaumul qiyamah. Amin 3 x. *"You're my everyting n my great motivation"*.
8. Sahabat Korp "KOMPAK" 2000, Eks Sapu Jagad 2000, Keluarga Besar Rayon PMII Fak. Dakwah, Eks Pengurus DEMA UIN Sunan Kalijaga 2003-2005, dan Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam

Indonesia Cab. Jogjakarta beserta seluruh warganya diseluruh Indonesia.

9. Kanjeng Gusti *"Nanung"* beserta keluaraga Besar Ngarso Ndalem
10. Kepada segenap sahabat-sahabat di GP. Ansor dan KNPI Kota Jogjakarta beserta bapak Walikotanya.

Kepada mereka semua, dan orang-orang yang tidak bisa saya sebut satu persatu, tidak ada yang dapat penyusun haturkan kecuali do'a tulus. Mudah-mudahan bantuan mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Sang Pemberi Rahmat. Amin.

Yogyakarta, 7 Mei 2007 M

Penyusun

Munir Abdul Haris

0023 0274

ABSTRAK

Munir Abdul Haris, *Muhammad dan Karl Mark tentang Masyarakat tanpa Kelas*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah. UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pemikiran Muhammad dan Karl Marx tentang masyarakat tanpa kelas, dan mengetahui perbedaan pemikiran dari kedua tokoh tersebut terutama dalam sudut pandang epistemologis.

Penelitian ini termasuk dalam kategori *library-research*. Metode yang ditempuh adalah metode *deskriptif* dengan pola pembahasan *deskriptif-analitik-komparatif*. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *sosio-historis* dan pendekatan hermeneutik. Hasil data yang telah diperoleh baik dari sumber primer maupun sekunder, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode analisis data secara kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis deduktif dan interpretatif.

Hasil penelitian menunjukkan (1). Muhammad membangun masyarakat tanpa kelas melalui konsep tauhid yakni menciptakan keadilan dan kebajikan (*al-'adl wa al ahsan*). Beliau menekankan pentingnya keadilan, persamaan, dan persaudaraan berdasarkan keimanan (bukan berdasarkan ekonomi) untuk melawan ketimpangan sosial. Dengan ini diharapkan akan terwujud masyarakat yang bebas dari pengelompokan yang berdasarkan etnis, bangsa, bahasa dan kelas (masyarakat tanpa kelas*classless society*). Kepedulian, pembelaan, dan perjuangan Muhammad terhadap kaum yang tertindas dari sistem kapitalistik-eksploitatif di Makkah dan Madinah tampak dari penjelasannya tentang sosialisme Islam, tentang kepemilikan bersama, tentang hak-hak tenaga kerja, dan mengenai upah buruh. Sementara itu, pemikiran Karl Marx tentang masyarakat tanpa kelas tampak dari penjelasannya tentang sosialisme, tentang alienasi, tentang kepemilikan atas barang. Ia mendasarkan pengelompokan masyarakat berdasarkan ekonomi (bukan berdasarkan keimanan). (2). Dilihat dari aspek epistemologis, persamaan pemikiran antara Muhammad dan Karl Marx adalah keduanya sama-sama *concern* pada nasib kaum lemah dengan memperjuangkan emansipasi kaum budak (proletariat). Sama-sama berpikir bahwa kaum lemah tidak boleh diam, melainkan bangkit melawan dan merubah sistem kapitalisme melalui jihad (menurut Muhammad), dan melalui revolusi (menurut Karl Marx). Perbedaannya: *pertama*, dilihat dari sumber epistemologisnya pemikiran Muhammad tentang masyarakat tanpa kelas bersumber pada wahyu (al-Qur'an), ijtihad (kekuatan intelektualnya) dalam bentuk hadis. Sedangkan Karl Marx bersumber pada rasional-empiris. *Kedua*, di lihat dari metodenya, maka metode Muhammad bersifat pra-ilmiah, religius dan teologis. Sedangkan metode Karl Marx bersifat ilmiah dan sosio-ekonomis. (3). Hasil pembacaan terhadap teks sejarah kehidupan Muhammad dan sunahnya, serta pembacaan terhadap teks (karya-karya) Karl Marx yang dilakukan oleh beberapa tokoh Indonesia seperti Haji Agus Salim Haji, Oemar Said Tjokroaminoto, Tan Malaka, Soekarno, dan lain-lainnya mampu mempengaruhi pemikiran serta gerakan revolusioner mereka dalam rangka melawan dan mengusir kaum penjajah (Belanda) dari bumi nusantara, dan dalam rangka menegakkan masyarakat tanpa kelas dari tirani kaum kapitalis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN NOTA DINAS ii
HALAMAN MOTTO iii
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN PENGESAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Kegunaan Penelitian 11
E. Tinjauan Pustaka 11
F. Landasan Teori 15
G. Metode Penelitian 26
H. Sistematika Pembahasan 32

BAB II: DISKURSUS MASYARAKAT TANPA KELAS DALAM PERSPEKTIF MUHAMMAD DAN KARL MARX 33

A. Muhammad tentang Masyarakat Tanpa Kelas 33
1. Biografi 33
2. *Setting* sosial masyarakat Makkah 40
3. *Setting* sosial masyarakat Madinah 45
4. Pemikiran Tentang Masyarakat Tanpa Kelas 63
   a. Prinsip Sosialime dalam Islam 65
   b. Pandangan Muhammad tentang Kepemilikan Bersama.... 73
   c. Pandangannya tentang Hak-hak Tenaga Kerja 76
   d. Pandangannya tentang Upah Buruh 79
   e. Pemikirannya tentang Kelas 83

B. Karl Mark tentang Masyarakat tanpa Kelas 91
1. Biografi 91
2. *Setting* sosial masyarakat 100
3. Karakteristik Filsafat dan Karya-karyanya 103
4. Pemikiran tentang Masyarakat Tanpa Kelas 107
a. Pemikirannya tentang Sosialime 108
b. Pandangannya tentang Alienasi 123
c. Pemikirannya tentang Kepemilikan atas Barang 126
d. Pemikirannya tentang Perjuangan Kelas 126

BAB III: ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN MUHAMMAD DAN KARL MARX TENTANG MASYARAKAT TANPA KELAS 138

A. Sumber Epistemologi tentang Masyarakat Tanpa Kelas 138
1. Sumber Epistemologi Muhammad tentang Masyarakat Tanpa Kelas 144
2. Sumber Epistemologi Karl Marx tentang Masyarakat Tanpa Kelas 154

B. Pengaruh Ajaran di Indonesia 161

BAB V: PENUTUP 178

A. Kesimpulan 178
B. Saran-saran 180

DAFTAR PUSTAKA 181
LAMPIRAN-LAMPIRAN 201

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Muhammad dan Karl Heinrich Marx adalah dua sosok yang telah menguncangkan peradaban umat manusia. Keduanya mampu mempengaruhi pola pikir dan tindakan "bermilyar-milyar" orang. Sampai hari ini setidaknya pengaruh itu masih tertanam kuat dalam pikiran, tindakan bahkan hati umat manusia di seluruh pelosok dunia.[1]

Kini setelah empat belas abad wafatnya Muhammad, pengaruhnya masih tetap kuat dan mendalam serta berakar. Beliau tidak hanya seorang pemimpin agama tapi juga sekaligus penjaga etika dan moralitas umat manusia. Muhammad adalah Nabi Islam, seorang yang sangat dermawan dan selalu berbuat kebajikan. Beliau tidak hanya mampu melakukan tugas yang seakan mustahil dalam mempersatukan bangsa Arab yang biadab dan suka berperang, tetapi juga melahirkan suatu masyarakat yang telah menciptakan revolusi terbesar dalam sejarah umat manusia– suatu revolusi yang mencakup seluruh kegiatan manusia.[2]

Dalam waktu kurang dari tiga puluh tahun, bangsa Arab menaklukan dua kerajaan besar ketika itu, yakni Persia dan Romawi. Di kemudian hari, orang-orang Arab itu menjadi pelopor di lapangan seni dan ilmu

---

[1] Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang paling Berpengaruh dalam Sejarah*, terj. H. Mahbub Djunaidi, cet. XX (Jakarta: Pustaka Jaya, 2002), hlm. 34,90.

[2] Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 2. Lihat juga Ziaul Haque, *Wahyu dan Revolusi*, terj. E. Setiyawati al-Khattab (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm. 216.

pengetahuan. Hadis Nabi "Carilah ilmu pengetahuan walau ke negeri Cina"[3] telah mengugah kecintaan kepada ilmu pengetahuan dan semangat ingin tahu di antara pengikut-pengikut Muhammad yang selama itu bodoh dan terbelakang.

Para ilmuwan Arab telah menghidupkan kembali bukan hanya ilmu pengetahuan Yunani dan India, tetapi juga memberikan sumbangan abadi pada hampir semua cabang ilmu pengetahuan dan seni, sehingga menjembatani hubungan antara kebudayaan kuno dan modern. Sinar terang ilmu pengetahuan yang menyinari Cordova, pusat peradaban Arab di Spanyol, pada akhirnya menghalau kegelapan Eropa abad pertengahan dan melahirkan zaman *renaissance* di Barat.

Ajaran Muhammad mampu melahirkan masyarakat yang ideal waktu itu, terdiri dari orang-orang yang tidak mementingkan diri sendiri, yang selama tiga puluh tahun berhasil bereksperimen dalam melaksanakan demokrasi sejati di dunia berdasarkan persamaan, keadilan dan moralitas.[4] Dalam hal tersebut, tidak ada yang menyamainya dalam sejarah umat manusia. Muhammad bisa juga disebut "Generalis ekstrem", karena ajaran-ajaran dan perilakunya melintasi semua disiplin ilmu pengetahuan, pemimpin agama, kepala negara, ekonom, ilmuwan, pemimpin perang dan lain-lain. Beliau juga adalah "pencatat" kitab suci al-Qur'an kumpulan

---

[3] *Ibid.*, hlm. 3. Lihat hadis Nabi riwayat dari Ibnu Abdul Bar dari Anas, ad-Dailimy "Musnad al-Firdaus", dalam As-Syuyuthi, *Al-Jāmi' al-Shāghir, Ahādis al-Basyir an-Nadzir,* Vol. I (Indonesia: Maktabah Dar Ihya' al-Kutūb al-Arabiyyah, t.t), hlm. 44.

[4] Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan yang Dilakukan oleh Orang-orang Yahudi, Kristen, dan Islam Selama 4.000 Tahun*, terj. Zaimul Am (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 502-503.

wahyu yang diyakini berasal langsung dari Allah SWT melalui malaikat Jibril yang sampai hari ini tetap utuh dan dijadikan pegangan oleh seluruh pengikut Muhammad di seluruh pelosok dunia. Al-Qur'an dengan demikian juga berkaitan erat dengan pandangan-pandangan Muhammad serta ajaran-ajarannya karena dia bersandar pada wahyu Tuhan,[5] di mana wahyu (al-Qur'an) tersebut kebenarannya mutlak dan abadi.[6]

Menurut Asghar Ali Engineer, Muhammad telah mampu mengubah struktur sosial masyarakat yang timpang dan tidak manuasiawi. Ia tidak hanya melakukan revolusi keimanan, melainkan juga melakukan protes terhadap realitas sosio-kultural masyarakat Arab.[7]

Selain itu, Muhammad juga dikenal sebagai seorang insan yang memiliki keluasan hati untuk menampung cerita yang menyelimuti kehidupan umat manusia, problem kehidupan yang membebani, dan harapan-harapan yang menjadi dambaan hidup. Dia membawa ajaran-ajaran yang mampu melahirkan peradaban laksana bunga yang tumbuh berkembang dengan subur, sehingga menjadi khazanah peradaban dunia yang tiada habisnya sepanjang abad. Tidak hanya itu, bahkan ajaran-ajarannya memberikan dorongan pula untuk senantiasa menuju kepada kemajuan, membuka wawasan tentang kehidupan dan manusia. Dialah

---

[5] Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang paling Berpengaruh*, hlm. 32.

[6] Abdul Munir Mulkhan, *Teologi Kiri, Landasan Gerakan Membela Kaum Mustad'afin* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), hlm. 232.

[7] Asghar Ali Engineer, "Menemukan Kembali Visi Profetis Nabi: Tentang Gagasan Pembebasan dalam Kitab Suci", terj. Dewi Nurjulianti, dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Vol. III, No. 4, Tahun 1992, hlm. 64.

insan yang harus diwarisi kepribadiaannya, baik oleh manusia yang beriman pada Kenabiaannya, maupun yang tidak.[8]

Muhammad adalah pribadi yang mengagumkan, seorang pahlawan yang tak pernah bergeming melawan kekejaman, kebrutalan dan kebengisan dalam berbagai kondisi, demi terwujudnya kasih antar umat manusia. Dalam perspektif sosiologis Muhammad bukanlah makhluk yang dicetak dan diturunkan langsung dari langit keagungan. Ia adalah manusia biasa yang belepotan lumpur dan debu perjuangan. Ia pedih dan mengerang karena berbagai penyakit struktural dan kultural yang menjangkiti umat manusia waktu itu. Maka ia berjerih payah untuk merombak tatanan sosial, justru dengan pertama kali mengingkari keunggulan sukunya sendiri, yaitu suku Quraisy yang dianggap paling tinggi derajatnya di antara suku-suku yang lain. Terdapat riwayat hadis yang menyatakan bahwa "Dalam urusan (beragama, bermasyarakat, dan bernegara) ini, orang Quraisy selalu (menjadi pemimpinnya) selama mereka masih ada walaupun tinggal dua orang saja".[9]

Dalam waktu yang begitu singkat kurang dari 30 tahun, perjuangan Muhammad kemudian melahirkan tatanan sosial yang baru, yaitu sistem kehidupan masyarakat yang egaliter dan menjunjung nilai-nilai keadilan. Itulah sebabnya kenapa Michael H. Hart meletakkan beliau pada urutan

---

[8] Jamil Ahmad, *Seratus Muslim*, hlm. 3-4.

[9] Hadis riwayat al-Bukhari, Muslim, dan lain-lain dari Abdullah bin Umar (*Shahih Muslim*, Juz III, hlm. 1452 sebagaimana di kutip dalam H. M. Syuhudi Ismail, *Hadis yang Tekstual dan Kontekstual; Telaah Ma'ani al-Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 38.

paling atas ketika memaparkan tokoh-tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah umat manusia.[10]

Begitupun Karl Marx setelah dua abad wafatnya dia masih menyandang seorang filosof yang tidak hanya mampu berteori saja akan tetapi juga mengerakkan umat manusia serta teorinya mampu mempengaruhi hampir semua disiplin ilmu pengetahuan dewasa ini.[11]

Karya-karya Marx begitu luas dan ekstensif.[12] Menurut Sosiolog Amerika, Neil J. Smelser, pikiran-pikiran Marx merupakan salah satu teori yang paling komprehensif tentang manusia dan masyarakat yang pernah dikenal dunia pengetahuan. Marxisme menjelaskan hampir semua aspek kehidupan sosial dan individual-hakekat manusia, ekonomi, agama, politik, filsafat, stratifikasi sosial, dan masih banyak lagi.[13]

Marx juga Seorang "Generalis Ekstrem" seperti Muhammad, karena karya-karyanya tidak dapat dimasukan ke dalam salah satu disiplin ilmu saja, tetapi mencakup ekonomi, sosiologi, politik, sejarah, dan filsafat secara simultan.[14] Bahkan yang tidak kalah penting adalah Karl Marx sebagai pembawa harapan-harapan masa depan bagi terciptanya teori

---

[10] Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang paling Berpengaruh*, hlm. 34. Lihat juga Bertrand Russell. *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik dari Zaman Kuno Hingga Sekarang*, terj. Sigit Jatmiko dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1018.

[11] *Ibid.*, hlm. 90.

[12] Mengenai beberapa karya Marx telah disusun secara kronologis oleh Jon Elster dalam karyanya *Marxisme: Analisis Kritis*, terj. Sudarmaji dan Grup Hermes (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 1986), hlm. 8-15.

[13] Neil J. Smelser (ed.), *Karl Marx on Society and Social Change* (Chicago and London: The University of Chicago Press, 1973), hlm. Vii-viii.

[14] *Ibid.*

taman bunga di dunia, khususnya bagi kaum melarat dan mereka yang tercampakkan dari kehidupan.[15]

Revolusi Karl Marx sudah lama mati, tetapi ternyata pikirannya dan Marxisme belum mati. Dia berkembang menjadi anti-tesis dari pemikiran yang dominan dan aliran *mainstream* dari berbagai disiplin pengetahuan seiring dengan perkembangan kapitalisme. Bahkan pemikirannya mempengaruhi sebagian besar filsuf modern abad ke-20 baik yang berkonsentrasi dalam bidang politik, ekonomi maupun dalam bidang sosiologi dan kebudayaan.[16]

Dalam bidang ekonomi (*Marxian Ekonomics*) tersendiri, yang melahirkan ekonom seperti Rosa Luxemburg dan banyak lagi. Demikian halnya pengaruh Marxisme juga telah melahirkan pemikir Marxis. Ketika zaman Kolonialisme dan Imperialisme tidak hanya Vladimir Lenin saja. Kenyataannya Marxisme telah memberi inspirasi bagi tokoh-tokoh pemimpin kemerdekaan bangsa-bangsa terjajah di Amerika Latin, Asia, dan Afrika. Sebagian besar tokoh kemerdekaan bangsa terjajah diilhami oleh pemikiran Marxisme. Itulah mengapa era kolonislisme justru melahirkan pemimpin, pemikir, pahlawan dan budayawan anti penjajahan,

---

[15] Mohammad Hatta, "Krisis Dunia dan Nasib Rakyat Indonesia", dalam Muhidin M. Dahlan (ed.), *Sosialisme Religius Suatu Jalan Keempat?* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), hlm. 7.

[16] Listiyono Santoso, dkk., *Epistemologi Kiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Press, 2003), hlm. 37.

seperti Frans Fanon (Afrika), Mao Tse Tung (Cina), Ho Chi Minh (Vietnam), Tan Malaka, Soekarno, Hatta, (Indonesia) dan lain-lain.[17]

Marxisme masih saja mengilhami pemikir dan tokoh kritik terhadap formasi sosial paska kolonialisme dan kritik pembangunan, seperti tokoh pemikir ketergantungan di Amerika Latin seperti Andre Gunder Frank, Paul Baran, serta Furtado, serta Samir Amin di Afrika.

Saat ini Dunia memasuki era baru *neo*-liberalisme dan Globalisasi. Para pewaris tradisi Marxisme juga memberi inspirasi terhadap munculnya gerakan sosial anti globalisasi saat ini. Karl Marx adalah manusia biasa dan juga seorang manusia yang besar. Pikiran-pikirannya hanya mengacu pada satu hal yakni kebebasan manusia. Sebagaimana apa yang dipikirkannya tentang masyarakat komunis yang dicita-citakannya: "Dari seseorang dimintakan kesanggupannya, dan kepada orang tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhannya".[18] Kata Marx lagi:

> "Dalam masyarakat komunis ...menjadi mungkin bagi kita untuk mengerjakan sesuatu hari ini dan hal lain lagi esoknya; berburu dipagi hari, memancing disiang hari, berternak disore hari, dan menjadi kritikus setelah akan malam, tanpa menjadi pemburu, nelayan, peternak dan kritikus".[19]

Bayangan masyarakat yang dicita-citakanya itu mirip seperti impian setiap orang di mana saja dan kapan saja. Apa yang membuatnya berbeda, adalah karena ia mencari sebab musabab mengapa manusia dalam

---

[17] Lihat Hary Prabowo. *Perspektif Marxisme Tan Malaka: Teori dan Praksis Menuju Republik* (Yogyakarta: Jendela, 2002), hlm. 39.

[18] "From each according to his ability, to each according to his needs", kata-kata dalam "A Critique of the Gotha Programme", dikutip dari Robert Freedman (ed.), *Marx on Economics* (England: Penguin Books Ltd, Middlesex, 1961), hlm. 241.

[19] Dalam "The German Ideology:, *Ibid.*, hlm. 234-235.

kenyataannya lebih banyak menderita dan tertindas. Marx membangun argumen-argumennya secara teliti dan sistematis mengenai mengapa dalam kenyataannya, orang dan segolongan besar masyarakat menjadi miskin dan tertindas. Bahkan dalam banyak hal, Marx berhasil menguraikan sebab musabab tersebut. Argumen-argumennya kemudian tersusun dalam sebuah buku tiga jilid, yakni: *Das Kapital* (modal), sebuah buku yang rumit dan sulit dibaca, bukan hanya bagi kalangan yang ia coba bela, tetapi juga kalangan intelektual.

Muhammad dan Karl Marx adalah dua tokoh umat manusia yang lahir dan mengantarkan serta mengerakan Dunia, keduanya merupakan Nabi bagi para pengikutnya. Gagasan-gagasanya menjadi inspirasi umat manusia untuk bangkit dari keterbelakangan dan ketertindasannya. Terlepas dari pro dan kontra terhadap dua tokoh tersebut, bahwa keduanya memiliki mimpi besar tentang keadilan dalam masyarakat, dimana golongan masyarakat yang satu dengan yang lainnya tidak saling menindas. Dengan teori, gagasan serta model perjuangannya masing-masing.

Keduanya mempunyai latar belakang berbeda dan dilahirkan dalam tatanan masyarakat yang secara geografis berbeda meskipun ada beberapa kemiripan di antaranya masyarakat, di mana Muhammad dan Karl Marx lahir ada pada keterbelakangan serta penghisapan yang sangat memprihatinkan.

Peneletian terhadap kedua tokoh ini menjadi menarik. Sebab, Muhammad dan Karl Marx telah menyumbangkan banyak hal bagi peradaban umat manusia, baik mencita-citakan satu tatanan masyarakat yang adil yaitu lepas dari penghisapan dan penindasan atau yang penyusun sebut sebagai tatanan masyarakat tanpa kelas. Keduanya pernah mewujudkan satu masyakat ideal berdasarkan teori atau cita-cita ideal tentang masyarakat.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, penyusun merasa terpanggil untuk meneliti dan melakukan kajian tentang konsep masyarakat tanpa kelas menurut Muhammad dan Karl Marx, karena bagaimanapun gerak sejarah kehidupan ini tidak pernah akan bisa lepas dari kenyataan sosial yakni komunitas atau masyarakat sebagaimana manusia adalah mahluk sosial.

Penelitian ini difokuskan pada perbandingan konsep masyarakat tanpa kelas Muhammad dan Karl Marx. Karena seperti kita ketahui keduanya mempunyai kontribusi besar bagi peradaban umat manusia. Adapun tema dari skripsi ini adalah *Muhammad dan Karl Marx tentang Masyarakat tanpa Kelas.*

B. Rumusan Masalah.

Berangkat dari uraian latar belakang masalah di atas, agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah pembahasannya dan mendapatkan

gambaran secara menyeluruh, maka sangat penting untuk dirumuskan pokok permasalahannya.

Adapun permasalahan yang akan dicari penyelesaiannya sebagaimana dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Muhammad dan Karl Marx tentang masyarakat tanpa kelas?
2. Apa persamaan dan perbedaan pemikiran Muhammad dan Karl Marx tentang masyarakat tanpa kelas jika dilihat dari perspektif epistemologis?
3. Bagaimana pengaruh Ajaran Muhammad dan Karl Marx bagi perkembangan sejarah umat manusia di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan penyusun dalam pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemikiran Muhammad dan Karl Marx tentang masyarakat tanpa kelas.
2. Untuk mengetahui perbedaan pemikiran antara Muhammad dan Karl Marx tentang masyarakat tanpa kelas dalam kaca mata epistemologis.
3. Secara formal, studi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat kelulusan pada fakultas Dakwah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

D. Kegunaan Penelitian.

1. Memberikan informasi mengenai kajian pemikiran Muhammad dan Karl Marx tentang masyarakat tanpa kelas.
2. Penelitian ini diharapkan berguna bagi kontribusi dan pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, khususnya mengenai pengembangan bagi terbentuknya sketsa analisis pemikiran masyarakat tanpa kelas menurut Muhammad dan Karl Marx.

E. Tinjauan Pustaka.

Dalam penelusuran kepustakaan, sejauh yang penulis ketahui, belum ditemukan karya yang membahas sesuai dengan topik ini. Meskipun terdapat karya ilmiah (buku, artikel, skripsi, tesis dan lain-lain) yang memiliki keterkaitan dengan skripsi ini.

Berangkat dari survei penulis di Unit Perpustakaan Terpadu Strata-1 (UPT-S1) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui program OPAC komputer, menunjukkan bahwa kajian untuk tulisan skripsi yang terkait dengan penelitian ini adalah *pertama*, karya Sakhowati, *Keadilan Sosial antara Islam dan Marxisme*.[20] Karya ini mencoba membandingkan konsep keadilan sosial antara Islam dan Marxisme. Dengan demikian, isi karya ini tidak memiliki kesamaan

---

[20] Sakhowati, "Keadilan Sosial antara Islam dan Marxisme", *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, 2000).

dengan karya yang penyusun kaji. *Kedua*, karya Fahrurrazi, *Kritik Ali Syari'ati terhadap Ideologi Marxisme*.[21] Karya ini mencoba membahas pemikiran dan pandangan Ali Syari'ati terhadap ideologi Marxisme. *Ketiga*, karya Santoso, *Emansipasi Manusia Menurut Karl Marx Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*.[22] Karya ini mencoba memotret pemikiran Karl Marx melalui kajian yang terfokus pada analisa filsafat pendidikan Islam. *Keempat*, karya yang ditulis oleh M.Gazali, *Sosialisme Karl Marx: Kritik atas Kapitalis*.[23] Karya ini sebenarnya ingin memotret pemikiran Karl Marx melalui epistemologi, namun kajiannya terfokus pada analisa pemahaman teks-teks Karl Marx dalam konteks analisis wacana. Di samping itu karya ini juga tidak mencoba membandingkan dengan tokoh lain seperti tokoh Nabi Muhammad. Dengan demikian karya ini berbeda dengan karya yang akan penyusun bahas. *Kelima*, *Pengaruh Marxisme dalam Pemikiran Kiri Islam Hasan Hanafi*, karya Moh. Rif'an. Karya ini mencoba melihat pengaruh marxisme terhadap pemikiran Islam kiri-nya Hasan Hanafi.[24] *Keenam*, karya Ajimudin el-Kayani, *Agama dan Keterasingan Manusia (Kritik Karl Marx terhadap Agama)*.[25] Karya Andi Muawiyah Ramly, *Peta Filsafat Karl Marx (Bahasan Materialisme*

---

[21] Fahrurrazi, "Kritik Ali Syari'ati terhadap Ideologi Marxisme", *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga, 2001)

[22] Santoso, "Emansipasi Manusia Menurut Karl Marx Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam". *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2004).

[23] M. Gazali, "Sosialisme Karl Marx: Kritik atas Kapitalis", *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005).

[24] Moh. Rif'an, "Pengaruh Marxisme dalam Pemikiran Kiri Islam Hasan Hanafi", *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2005).

[25] Ajimudin el-Kayani, "Agama dan Keterasingan Manusia (Kritik Karl Marx terhadap Agama)", *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

Dialektis dan Materialisme Historis).[26] Karya Bakaruddin Rosyidi Ahmad, *Pemikiran Marx tentang Alienasi*.[27] Kedua karya thesis ini mencoba mengkaji pemikiran Marx dari sisi materialisme dan alienasi, jadi dua karya ini berebeda dengan karya penyusun.

Adapun dari data yang penyusun peroleh sampai saat ini menunjukkan bahwa karya berupa skripsi yang mengkaji tentang Muhammad masih banyak. Di antara karya tersebut yang mendekati terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut, *pertama* karya Ari Rusmaji, *Umat Islam pada Masa Kepemimpinan Muhammad Saw*.[28] *Kedua*, *Peran sosial dan Politik Perempuan Arab Masa Nabi Muhammad Saw.* karya Siti Aminah.[29] *Ketiga*, karya Rono Ismail, *Relasi Agama dan Politik: Telaah atas Politik Islam Masa Nabi Muhammad Saw. Periode Madinah*.[30] *Keempat*, karya Khafifah, *Dakwah Nabi Muhammad Periode madinah*.[31] *Kelima*, karya Kurniawan Abdullah berupa *Fungsi Hukum Islam sebagai Sarana Rekayasa dan Kontrol Sosial dalam Masyarakat:*

---

[26] Andi Muawiyah Ramly, "Peta Filsafat Karl Marx (Bahasan Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis)", *Thesis* (Yogyakarta: Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, 1985).

[27] Bakaruddin Rosyidi Ahmad, "Pemikiran Marx tentang Alienasi", *Thesis* (Yogyakarta: Pasca Sarjana UGM, 1991).

[28] Ari Rusmaji, "Umat Islam pada Masa Kepemimpinan Muhammad Saw", *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga, 2004).

[29] Siti Aminah, "Peran sosial dan Politik Perempuan Arab Masa Nabi Muhammad Saw., *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga, 2004).

[30] Rono Ismail, "Relasi Agama dan Politik: Telaah atas Politik Islam Masa Nabi Muhammad Saw. Periode Madinah", *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2005).

[31] Khafifah, "Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Madinah, *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 1999).

Studi Perbandingan antara Masa Nabi dan Masa Khulafaurrasyidin.[32] Kelima karya di atas mencoba menelaah Nabi Muhammad dalam konteks sosial dan politik. Meskipun karya-karya mereka berbeda dengan skripsi penyusun, namun karya-karya mereka sangat membantu penyusun dalam memetakan pemikiran Muhammad tentang masyarakat tanpa kelas.

Sementara itu, penelitian terhadap pemikiran Karl Marx dalam bentuk buku maupun artikel sangat banyak sekali, antara lain adalah karya Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, sebuah karya yang mencoba memahami ajaran yang disampaikan oleh karl Marx.[33] Karya yang ditulis oleh Marshall Berman, *Berpetualang dalam Marxisme*.[34] Karya ini mencoba mengkaji pemikiran Marx dan Marxisme secara segar dengan membandingkannya terhadap tokoh-tokoh lain seperti George Lukacs, Walter Benjamin dan lain-lain.

Karya lain yang terkait dengan penelitian ini adalah karya C. Wright Mills, *Kaum Marxis Ide-ide Dasar dan Sejarah perkembangan*.[35] Sebuah karya yang mengkaji sisi historis pemikiran Marx dan Marxisme. Karya Muhammad Akram Khan, *Ajaran Nabi Muhammad Saw. tentang Ekonomi*

---

[32] Kurniawan Abdullah. "Fungsi Hukum Islam sebagai Sarana Rekayasa dan Kontrol Sosial dalam Masyarakat: Studi Perbandingan antara masa Nabi dan Masa Khulafaurrasyidin", *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

[33] Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. IV, 2000).

[34] Marshall Berman, *Berpetualang dalam Marxisme*, terj. Ira Puspitorini, Retno Wulandari dari *Adventures in Marxism* (Surabaya: Pustaka Promethea, 2002).

[35] C. Wright Mills, *Kaum Marxis Ide-ide Dasar dan Sejarah perkembangan*, terj. Dari *The Marxist* oleh Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

(*Kumpulan Hadis-hadis Pilihan tentang Ekonomi*).[36] Karya ini mencoba mengkaji hadis-hadis Nabi yang terkait dengan permasalahan ekonomi. Karya Jeanne S. Mintz, *Muhammad, Marx dan Maarhaen Akar Sosialisme* Indonesia, terj. Zulhilmiyasri.[37] Karya ini sebenarnya ingin mengkaji pemikiran Muhammad dan Marx serta Marhaen, namun karya ini hanya terfokus pada pengaruhnya terhadap Marhaen di Indonesia. Maka dapat dikatakan jika karya ini berbeda dengan skripsi yang akan penyusun buat. Karya-karya lain yang mengkaji pemikiran Marx dan pemikiran Muhammad masih banyak, namun sejauh yang penyusun ketahui belum ditemukan secara khusus karya yang mengkaji tentang masalah Masyarakat tanpa Kelas Menurut Muhammad dan Karl Marx.

Berangkat dari kenyataan di atas, maka penyusun memiliki asumsi bahwa masih sangat diperlukan kajian secara mendalam dan mendetail mengenai masyarakat tanpa kelas dalam pandangan Muhammad dan Karl Marx, dan menjadi jelaslah posisi kajian ini di antara kajian-kajian yang pernah dilakukan sebelumnya.

F. Landasan Teori.

---

[36] Muhammad Akram Khan, *Ajaran Nabi Muhammad* Saw. *tentang Ekonomi* (Kumpulan Hadis-hadis Pilihan tentang Ekonomi). Buku tidak diperjual belikan (Jakarta: Pt. Bank Muamalat Indonesia, tt).

[37] Jeanne S. Mintz, *Muhammad, Marx dan Marhaen Akar Sosialisme* Indonesia, terj. Zulhilmiyasri (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

Masyarakat berasal dari kata "syarikat", dalam kata ini tersimpul unsur-unsur pengertian "berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok, golongan atau kumpulan; untuk menamakan pergaulan hidup".

Dalam bahasa Arab masyarakat disebut dengan *al-mujtama'*,[38] sedangkan dalam bahasa Inggris pergaulan hidup disebut dengan *social* yang berarti mempertahankan hubungan-hubungan teratur antara seseorang dengan orang lain. Sidi Gazalba mengutip pendapatnya Ralph Linton mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang tetap, cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir mengenai dirinya, sebagai ketentuan sosial yang memiliki batas-batas tertentu.[39]

Istilah masyarakat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.[40] Pengertian lain dari istilah masyarakat adalah sebuah kumpulan sekian banyak individu—kecil atau besar—yang terikat oleh satuan, adat, ritus atau hukum khas, dan hidup bersama. Demikian satu dari sekian banyak definisinya.[41]

Dalam konteks al-Qur'an kata yang digunakan untuk menunjukkan kepada makna masyarakat menurut Quraish Shihab adalah: *qawm, ummah,*

---

[38] Yudian W. Asmin, *Al-Asmin; Arabic-English-Indonesian* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2006), hlm. 87.

[39] Sidi Gazalba. *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* (Jakarta: Bulan Bintang. 1977), hlm. 15-16.

[40] Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 564.

[41] M. Quraish Sihab, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 319.

sy'ub dan *qabail*. Di samping itu, al-Qur'an juga memperkenalkan masyarakat dengan sifat-sifat tertentu, seperti *al-mala', al-mustakbirun, al-mustadh'afun*, dan lain-lain.[42] Al-Qur'an sarat dengan uraian tentang hukum-hukum yang mengatur lahir, tumbuh dan runtuhnya suatu masyarakat. Hukum-hukum itu dinamai oleh al-Qur'an dengan *sunnatullah*. Salah satu hukum kemasyarakatan yang amat populer adalah dalam (Qs: ar-Ra'd (13): 11).[43]

إنّ الله لايغيّر ما بقوم حتّى يغيّرو ما بأنفسهم

> "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".[44]

Ayat ini berbicara tentang dua bentuk perubahan dengan dua pelaku. *Pertama*, perubahan masyarakat yang pelakunya adalah Allah, dan *kedua*, perubahan keadaan diri manusia (sikap mental) yang pelakunya adalah manusia.[45]

Sementara itu, masalah kemasyarakatan dan kesejarahan dalam al-Qur'an menurut Muthahari tidak dibahas secara teknis sosiologis dan falsafah kesejarahan. Masalah etika, hukum atau falsafah yang dibahas dalam al-Qur'an bukanlah dalam peristilahan masa ketika al-Qur'an diturunkan, bukan pula menurut klasifikasi tradisional ilmu pengetahuan.

---

[42] *Ibid.*

[43] *Ibid.*, hlm. 322.

[44] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1995), hlm. 199.

[45] M. Quraish Sihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 246.

Oleh karena itu, tambah Muthahari, pertanyaan mendasar masalah kemasyarakatan dalam Islam yang menuntut untuk terus dirumuskan jawabannya adalah apakah keanekaragaman masyarakat yang dikarenakan keragaman geografis, keadaan, masa dan tempat, tingkat perkembangan budaya, serta peradaban masing-masing menuntut bentuk kemasyarakatan tersendiri berdasarkan karakteristik ideologinya. Kemudian apakah satu sistem kemasyarakatan, etika dan ideologi dapat diterapkan pada seluruh manusia, sebagaimana sistem pengobatan dan hukum-hukum fisiologis tanpa memandang adanya perbebdaan-perbedaan.[46]

Menurut Thaba'thaba'i sebagaimana dikutip oleh Muthahari, menyatakan bahwa kesatuan dalam masyarakat Islam disebut dengan *ummah*, sebuah konsep yang terdapat dalam al-Qur'an, yang mengandung pengertian bahwa masyarakat harus memiliki gagasan sejarah bersama, tujuan bersama, perbuatan, kesadaran pengertian, perasaan, dan perilaku bersama. Lebih lanjut, Thab'thab'i menjelaskan bahwa al-Qur'an melihat kehidupan sebagai suatu keberadaan bersama yang bukan kiasan atau perlambang, melainkan kenyataan bahwa kehidupan ini adalah berkaitan dengan *ummah* (bangsa) dan bukan dengan individu-individu. Bahkan, bukan hanya individu saja yang akan ditentukan catatan perbuatannya, namun masyarakat juga harus mempertanggungjawabkan kebebasan kehendak dan tindakannya sebagai sebuah bangsa. Hal ini karena setiap

---

[46] Murtadla Muthahari, *Masyarakat dan Sejarah, Kritik atas Marxisme dan Teori lainnya*, terj. M. Hashem (Bandung: Mizan, 1986), hlm. 5-6.

bangsa berjalan berdasarkan kesadaran norma dan cara berpikirnya sendiri. Sehingga keingkaran bersama yang menjadi tekad bersama patut dihukum secara bersama pula.[47]

Muthahari menyatakan di dalam al-Qur'an terdapat prinsip-prinsip tertentu yang memandang pondasi rohani dan pemikiran masyarakat harus didahulukan ketimbang dasar-dasar yang sifatnya dunia, seperti sistem ekonomi maupun sistem politik. Atas dasar ini lah, ia kemudian merumuskan beberapa tipologi yang dapat mewakili penilaian Islam atas sejarah masyarakat. *Pertama*, dakwah, bahwa seruan dari suatu aliran pemikiran biasanya dimaksudkan untuk membangun suat kesadaran tertentu pada diri manusia atau tahap mitologi dan falsafah, dan untuk membangkitkan atau menggerakkan mereka dengan cara-cara tertentu atau tahap ilmu pengetahuan. Dalam seruannya, Islam berusaha menanamkan kesadaran manusia bahwa semua bersumber dari Allah dan kembali kepada-Nya (*al-mabda' wa al*-ma'ad), dari mana ia datang?, kemana tujuannya?, dari mana dunia ini ada dan ke arah mana ia bergerak. Islam menanamkan kepada manusia tentang perhatian dan tanggung jawab terhadap seluruh ciptaan dan keberadaan, sedangkan tanggung jawab danperhatian terhadap kemasyarakatan hanyalah bagian dari tanggung jawab terhadap alam semesta. Makna tingkat selanjutnya dari ajaran Islam adalah kesadaran manusia akan kemanusiaan, kemuliaan dan

[47] *Ibid.*, hlm. 16.

kedudukannya. Ia tidaklah sama dengan hewan melainkan sebagai *khalifah fi al ardh*.

Kedua, ideologi. Salah satu karakteristik Islam adalah tidak adanya labelisasi yang bersifat ras, kelas, profesi, daerah atau perseorangan untuk memperkenalkan diri atau kelompoknya. Tidak satu pun dari label-label tersebut yang dipandang sebagai penentu identitas sejati keislaman seseorang. Dengan demikian, ideologi Islam dan pengikutnya tercirikan, sehingga seluruh cap dan nama lenyap, satu-satunya yang tertinggal adalah suatu hubungan tertentu, hubungan antara Khalik dan Makhluk. Dengan demikian, bentuk masyarakat Islam adalah masyarakat yang menyerah kepada Allah dan kepada kebenaran yang terpantul dalam hati, dan membimbing manusia kepada wahyu-Nya.

Ketiga, keadaan baik dan buruk yang berkisar di seputar sifat manusia. Menurut al-Qur'an, keadaan-keadaan penting yang harus ada dalam diri manusia adalah agar bisa menerima seruan untuk senantiasa dalam ketakwaan, kecemasan dan pengertian yang muncul dari rasa tangung jawab terhadap sistem ciptaan, dan senantiasa hidup dalam fithrah. Sedang keadaan buruk dalam diri manusia menurut al-Qur'an adalah kekejian, kejahatan moral, dan rohani; seperi dosa hati (*ism al-qalb*), karat hati (*rain al-qalb*), terkuncinya hati, buta jiwa, tuli hati, kotor jiwa, meniru secara *serampangan* kebiasaan-kebiasaan nenek moyang, pengkultusan individu, bertumpu pada persangkaan, dan lain-lain. Kemewahan, kemubaziran dan berlebih-lebihan dalam Islam dianggap sebagai

penghalang. Sebab, hal ini dapat memperkuat kualitas-kualitas hewani dalam diri manusia yang merusak perkembangan masyarakat. Mekanisme perubahan masyarakat dan sejarah menurut al-Qur'an lebih bersifat kejiwaan dan keruhanian ketimbang kebendaan dan ekonomi.

Keempat, bangun jatuhnya masyarakat. Secara keseluruhan al-Qur'an menyebutkan empat faktor yang menjadi penyebab jatuhnya suatu masyarakat, yakni: keadilan dan kezaliman (Qs: al-Qasas (28): 4), persatuan dan perpecahan (Qs: al-An'am (6): 65, 153), pengamalan dan pelecehan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* ((Qs: al-Maidah (5): 79), kebobrokan moral (Qs: al-Hud (11): 116).[48]

Adapun Berkaitan dengan perubahan sosial, menurut Ali Syari'ati hanya ada dua struktur yang terdapat dalam semua masyarakat, yaitu struktur Qabil dan Struktur Habil.[49] Kutub Qabil adalah kelas yang berkuasa, yaitu raja, pemilik tanah. dan kaum ningrat. Manifestasi politiknya adalah kekuasaan, sedang dalam ekonomi adalah harta, dan manifestasi dalam hal agama adalah kependetaan.

Adapun kutub Habil adalah mereka yang dikuasai dan tertindas, yang berhadapan dengan kelas *triumvirat* di atas. Kelas ini adalah rakyat (*an-nass*) yang tidak memiliki kekuasaan, kepemilikan alat-alat produksi, maupun status keningratan dan kerahiban. Lebih lanjut Ali menegaskan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi nasib masyarakat yaitu:

---

[48] *Ibid.*, hlm. 189-205.

[49] Ali Syari'ati, *Sosiologi Islam*, terj. Saifullah Mahyudin (Yogyakarta: Ananda, 1982), hlm. 153.

pribadi besar, kebetulan, norma, dan rakyat.[50] Di antaranya terdapat dua yang terpenting, yaitu rakyat (*an-naas*) dan norma. *An-naas* merupakan kehendak massa rakyat, sedangkan norma adalah hukum-hukum yang berlaku dalam masyarakat dan dapat dibuktikan secara ilmiah.

Sementara itu, Hassan Hanafi melalui kiri Islam menyatakan bahwa perubahan sosial dapat dilakukan melalui tradisi Islam (*the tradision of the self*) bukan tradisi yang lain atau modernitas (*the tradision of the other*). Kiri Islam dirancang untuk menggerakkan gerakan sosial revolusioner untuk dua ancaman baik internal (kemiskinan, keterbelakangan, ketertindasan) maupun eksternal (zionisme, imperialisme dan kapitalisme).[51]

Salah satu teori tentang masyarakat yang datang dari Barat adalah teori Lerner menyatakan bahwa model tipikal tujuan akhir kemajuan setiap masyarakat bertolak pada titik berangkat yang sama, yaitu "masyarakat tradisional". Masyarakat tersebut didirikan atas harapan-harapan yang terbatas, sistem komunikasi tatap muka dan politik yang dikendalikan oleh figur-figur otoritas tradisional seperti kepala suku dan pemimpin agama. Pada ujung lain proses kemajuan dan perkembangannya, disebut dengan "masyarakat Partisipan" yang dibangun atas partisipasi demokratik, kesejahteraan sosial dan konsumerisme.[52]

---

[50] *Ibid.*, hlm. 55.

[51] Hassan Hanafi, *Ad-Din wa as-Saurah fi Misra 1952-1981* (Kairo: t.pn, 1979), hlm. 48.

[52] Bryan S. Turner, *Marxisme Revolusi Sosial Dunia Islam*, terj. Purwanto dan Tina Martiani (Bandung: Nuansa Yayasan Nuansa Cendekia, 2000), hlm. 34.

Teori lain datang dari Habermas. Ia adalah filsuf yang mempercayai adanya proses perkembangan masyarakat, yang ia sebut sebagai evolusi sosial, yang pasti akan terjadi dalam masyarakat. Perkembangan masyarakat tersebut diyakininya berlangsung secara evolutif. Dengan demikian, Habermas kemudian mengintrodusisasi pembentukan suatu kerangka teoritis tentang evolusi masyarakat yang meninggalkan optimisme filsafat sejarah *unlinier* (berbentuk garis lurus) yang menandai tradisi marxisme klasik, tetapi tetap mempertahankan paham kemajuan dalam konteks perkembangan masyarakat dan sejarah.[53]

Terbentuknya teori evolusi sosial ini adalah melalui proses belajar masyarakat (*social learning process*) atau proses rasionalisasi menuju terbentuknya masyarakat komunikatif. Hal ini terjadi dalam dua dimensi, yakni dimensi kognitif-teknis dan dimensi moral-praktis. Kedua dimensi ini harus mendapatkan perhatian yang seimbang, tidak dapat direduksikan satu sama lain.[54]

Proses belajar atau rasionalisasi merupakan faktor utama yang menjadi pendorong bagi berlangsungnya evolusi sosial. Peran individu-individu (sebagai subjek pelaku) dalam hal ini memiliki peran yang sangat

---

[53] K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer, Inggris-Jerman*, edisi IV (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 249.

[54] Budi Hadirman, *Menuju Masyarakat Komunikatif: Ilmu, Masyarakat, Politik dan Postmodernisme Menurut Jurgen Habermas* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 115.

penting. Sebab, tanpa kemauan individu untuk berubah, maka masyarakat tidak akan berubah.[55]

Proses belajar atau rasionalisasi individu Habermas tersebut mengingatkan terhadap realitas sejarah pemikiran Islam yang saat ini memiliki watak keilmuan *stagnan* dan atau *statis*. Para cendekiawan muslim kontemporer berpendapat bahwa dalam Islam telah ada semacam "indoktrinasi" terhadap khazanah warisan keilmuan klasik. Mereka antara lain M. Arkaoun, menurutnya dalam Islam telah terjadi pensyakralan pemikiran keagamaan (*taqdis al-afkar addiniyyah*), hal ini karena wacana al-Qur'an yang semula bersifat terbuka, *poly-interpretable* (*multi-interpretation*) memberikan kemungkinan-kemungkinan arti yang tidak terbatas,[56] historis-spiritual, dan elastis, kini berubah menjadi bersifat tertutup, final, *a-historis* dan kaku (*rigid*).[57]

Dengan demikian, ia telah melakukan kritik atas skripturalisme ortodoks dan tekstualitas al-Qur'an. Arkoun melalui karyanya *Critique of Pure Reason* dan *Critique of Practical Reason* juga melancarkan kritik atas "akal Islam". Hal ini dilakukannya sebagai upaya untuk membebaskan umat Islam dari dunia mitos yang terlahir dari visi masa silam yang eksklusif dan menolak adanya kepemilikan kebenaran tunggal demi terwujudnya perubahan prilaku dalam masyarakat.

---

[55] Jurgen Habermas, *Communication and Evolution of Society* (London: Heinemann, 1979), hlm. 140.

[56] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an,* hlm. 15.

[57] M. Arkaoun, *Al-Islam: Al-Akhlak wa As-Syasiyah*, Terj. Hasyim Salih (Beirut: Markaz al-Inma' Al-Qalumi, 1990), hlm. 182. Lihat pula karyanya *Tarikhiyyah al-Fikr al-Arabiy al-Islami*, terj. Hasyim Salih (Beirut: Markaz al-Inma' Al-Qalumi, 1986), hlm. 17.

Teori epistemologi juga dikemukakan dalam kerangka teori, guna menganalisa sumber-sumber yang digunakan oleh kedua tokoh yang dikaji, yakni Muhammad Dan Karl Marx. Dalam perspektif filsafat ilmu, terdapat tiga penyangga suatu ilmu yaitu, ontologi, aksiologi, dan epistemologi. Ontologi mengkaji persoalan tentang (apa) suatu ilmu, aksiologi mengkaji persoalan fungsi (kenapa) suatu ilmu, dan epistemologi mengkaji persoalan sumber (bagaimana) suatu ilmu.[58]

Adapun referensi fondasi terkait dengan epistemologi Islam dikemukakan oleh al-Jabiri melalui formulasi *Naqd al Aql al Arabiy* (kritik nalar Arab).[59] Ada kesan bahwa ia mencoba untuk menghidupkan kembali semangat berfikir ala Ibn Rusyd (*ruh rusydiyyah*) yang murni paripatetik itu.[60]

Menurut pemikir Islam asal Maroko ini, epistemologi Islam memiliki tiga kecenderungan, yaitu *bāyani*, *irfani*, dan *burhāni*.[61] Epistemologi *bāyani* adalah epistemologi yang beranggapan bahwa sumber ilmu adalah teks (*nash*) atau penalaran dari teks.[62]

Adapun epistemologi *irfani* adalah epistemologi yang beranggapan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah ilham. Epistemologi ini memiliki mertode yang khas dalam mendapatkan pengetahuan, yakni metode *kasyf*.

---

[58] Jujun S. Suria Sumantri, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993), hlm. 35.

[59] M. Abid al-Jabiri. *Bunyah Al-Aql al-Arabiy* (Beirut: Markaz al-Wihdah al-Arabiyah, 1998), hlm. 13.

[60] M. Abid al-Jabiri, *Nahwn wa al-Turas Qiraah Mu'asirah fi Turasina al-Falsafi* (Beirut: al-Markaz as-Saqafi al-Arabi, 1993), hlm. 47-53.

[61] M. Abid al Jabiri, *Bunyah*, hlm. 13.

[62] *Ibid.*

Metode ini sangat unik karena tidak dapat dirasionalkan selamanya, diverifikasi atau diperdebatkan. Epistemologi ini sangat sulit dijelaskan, karena seseorang harus mengalami sendiri kalau ingin mengetahui. Epistemologi ini dianut oleh para sufi.[63]

Epistemologi *burhāni* adalah epistemologi yang berpandangan bahwa sumber pengetahuan adalah akal. Ibn Khaldun menyebut epistemologi ini dengan *knowledge by intellect* (*al ulum al aqliyyah*). Epistemologi ini disebut juga epistemologi falsafah, karena merujuk pada tradisi intelektual Yunani. Tokoh pendiri epistemologi ini adalah Aristoteles.[64]

G. Metode Penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian.

Penelitian ini bila dilihat dari jenisnya adalah termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*),[65] yakni suatu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.[66] Sedang bila dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk bersifat *deskriptif-analitik-komparatif*, yakni dengan berusaha memaparkan data-data tentang suatu hal atau masalah dengan analisa dan *interpretasi*

---

[63] Sari Nuseibeh, "Epistemologi", dalam S.H. Nasr dan Oliver Leamen, *History of Islamic Philosophy*, Vol. I (London-New York: Routledge, 1996), hlm. 830.

[64] M. Abid al Jabiri, *Bunyah*, hlm. 383.

[65] Winarno Surakhmad, Penelitian Ilmiah (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 251-263.

[66] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

yang tepat.[67]

2. Pengumpulan Data.

Karena penelitian ini adalah kajian kepustakaan, maka sumber datanya adalah karya-karya yang dihasilkan oleh kedua tokoh tersebut yang digolongkan dalam sumber data yang terbagi menjadi dua, yakni: data primer dan data skunder.

a. Data primer.

Sumber data primer yang penulis gunakan disini adalah karya-karya Muhammad dan Karl Marx. Untuk karya Muhammad, penyusun menggunakan hadis, yakni perbuatan, ucapan dan ketetapan dari Muhammad. Perbuatan dan ucapan beliau telah dijaga secara otentik melalui tradisi secara lisan dan tulisan dalam berbagai buku. Buku-buku ini dikenal sebagai hadis.

Hadis yang dihubungkan kepada Muhammad diterima sebagai otentik setelah diadakan penelitian yang seksama terhadap teks (matan) dan urutan transmisinya (sanad).[68] Dalam hal ini penyusun menggunakan salah satu dari kitab-kitab hadis yang dinilai sebagai kitab hadis standar yakni *kutub al-tis'ah* atau kitab hadis Sembilan yaitu karya Bukhari, Muslim, Abi Dawud, al-Tirmidzi, an-Nasai, Ibn Majah, Ahmad Bin Hanbal, al-Hakim, al-Thabrani.[69]

Adapun untuk karya Karl Marx antara lain: Karl Marx, *Das*

---

[67] *Ibid.*, hlm. 139.
[68] Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), hlm. 14.
[69] As-Syuyuthi, *Al-Jāmi' al-Shāghir, Ahādis al-Basyir an-Nadzir*, hlm. 3.

Kapital; Kritik der Politisechen Oekonomie, alih bahasa oleh Oey Hay Djoen, *Kapital Sebuah Kritik Ekonomi Politik Buku I*.[70] Karl Marx, *Capital A Critique of Political Economy Vol II*, alih bahasa Oey Hay Djoen, *Kapital Sebuah Kritik Ekonomi Politik Buku II*.[71] Karl Marx, *The Communist Manifesto*, Bier, S.H. (ed.) with selection *From the Eighteenth Brumaire of Louis Bonaparte and Capital*.[72] *Marx-Engels Selected Correspondence* (*MESC*).[73] *Marx-Engels on Religion* (*MEOR*).[74]

b. Data Sekunder.

Adapun data sekundernya antara lain adalah: *pertama*, karya-karya yang membahas tentang Karl Marx. Karya Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*.[75] Marshall Berman, *Berpetualang dalam Marxisme*.[76] C. Wright Mills, *Kaum Marxis Ide-ide Dasar dan Sejarah perkembangan*.[77] Ken Budha Kusumandaru, *Karl Marx*,

---

[70] Karl Marx, *Das Kapital; Kritik der Politisechen Oekonomie*, alih bahasa oleh Oey Hay Djoen, *Kapital Sebuah Kritik Ekonomi Politik Buku I* (Jakarta: Hasta Mitra, 2004).

[71] Karl Marx, *Capital A Critique of Political Economy Vol II*, alih bahasa Oey Hay Djoen, *Kapital Sebuah Kritik Ekonomi Politik Buku II* (Jakarta: Hasta Mitra, 2006).

[72] Karl Marx, *The Communist Manifesto*, Bier, S.H. (ed.) with selection *From the Eighteenth Brumaire of Louis Bonaparte and Capital* (New York: Applenton Century, Crofts, 1848).

[73] *Marx-Engels Selected Correspondence* (*MESC*) (Moscow: Foreign Language Publishing House, 1953).

[74] *Marx-Engels on Religion* (*MEOR*) (Moscow: Foreign Language Publishing House, 1955).

[75] Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. IV, 2000).

[76] Marshall Berman, *Berpetualang dalam Marxisme*, terj. Ira Puspitorini, Retno Wulandari dari *Adventures in Marxism* (Surabaya: Pustaka Promethea, 2002).

[77] C. Wright Mills, *Kaum Marxis Ide-ide Dasar dan Sejarah perkembangan*, terj. Dari *The Marxist* oleh Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Revolusi, dan Sosialisme: Sanggahan terhadap Franz Magnis-Suseno.[78] Jeanne S. Mintz, *Muhammad, Marx dan Maarhaen Akar Sosialisme* Indonesia, terj. Zulhilmiyasri.[79] Kh. Jamil Ahmad, *seratus Muslim Terkemuka.*[80] Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang paling Berpengaruh dalam Sejarah.*[81]

Kedua, karya-karya yang membahas tentang Muhammad dan hadis Nabi, yaitu: karya Karen Armstrong, *Muhammad Sang Nabi, Sebuah Biografi Kritis.*[82] Muhammad Akram Khan, *Ajaran Nabi Muhammad tentang Ekonomi (Kumpulan Hadis-hadis Pilihan tentang Ekonomi).*[83] Karya Martin Lings, *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik.*[84] H.A.R. Gibb, *Mohammadanism.*[85] M. 'Ajaj Al-Khatib, *Ushul al-Hadis* (Beirut: Dar al-Fikr, tt), dan karya-karya lain yang berkaitan serta mendukung terhadap penelitian ini.

Sementara itu, dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penelusuran naskah.[86] Yakni naskah

---

[78] Ken Budha Kusumandaru, *Karl Marx, Revolusi, dan Sosialisme: Sanggahan terhadap Franz Magnis-Suseno* (Yogyakarta: Resist Book, 2004).

[79] Jeanne S. Mintz, *Muhammad, Marx dan*,

[80] Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996).

[81] Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang paling*,

[82] Karen Armstrong, *Muhammad Sang Nabi, Sebuah Biografi Kritis*, terj. Sirikit Syah (Surabaya: Risalah Gusti, 2003).

[83] Muhammad Akram Khan, *Ajaran Nabi Muhammad* Saw. *tentang*,

[84] Martin Lings, *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, terj. Qomaruddin SF (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002).

[85] H.A.R. Gibb, *Mohammadanism* (edisi II) (London: t.p, 1961).

[86] Zamakhsyari Dhafir, *Kumpulan Istilah Terpilih Untuk Penelitian Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Balitbang Agama Depag RI, 1982), hlm. 7.

yang berkaitan dan relevan dengan kajian skripsi ini.

3. Metode Analisis Data.

Setelah data-data yang terkait dengan penelitian ini terkumpul, maka langkah yang ditempuh selanjutnya adalah melakukan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis deduktif dan interpretatif. Deduksi merupakan langkah analisis dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus. Sedangkan interpretatif artinya menafsirkan, membuat tafsiran, tetapi yang tidak bersifat subyektif (menurut selera orang yang menafsirkan) melainkan bertumpu pada evidensi obyektif untuk mencapai kebenaran obyektif.

Dengan instrumen di atas, diuraikan pandangan masing-masing tokoh (Muhammad dan Karl Marx) terlebih dahulu, kemudian dicari metode pendekatan dan substansi pemikirannya.[87]

4. Pendekatan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendekatan *sosio-historis*,[88] pendekatan ini dimungkinkan untuk melihat ada atau tidaknya keterkaitan antara perbedaan latar belakang *kultur-historis* masing-masing tokoh dengan pemikiran-pemikiran yang terkait dengan masyarakat tanpa kelas.

Penyusun juga menggunakan pendekatan hermeneutik. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan agar dapat memberi makna

---

[87] Lihat Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.42-43.

[88] Winarno Surakhmad, *Penelitian*, hlm. 132-138.

atau penafsiran dan interpretasi terhadap fakta-fakta sosio-historis yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa lampau sesuai dengan konteksnya.[89] Hermeneutik dalam pemikiran Islam pertama kali diperkenalkan oleh Hasan Hanafi dalam karyanya yang berjudul *Les Methodes d'Exegese, Essai sur La Science des Fordements de la Comprehension, 'Ilm Ushul Fiqh* (1965), sekalipun tradisi hermeneutik telah dikenal luas dalam berbagai bidang ilmu-ilmu Islam tradisional, terutama tradisi *ushul fiqh* dan tafsir al-Qur'an. Oleh Hasan Hanafi, penggunaan hermeneutik pada awalnya hanya merupakan eksperimentasi metodologis untuk melepaskan diri dari positivisme dalam teoretisasi hukum Islam dan *ushul fiqh*.[90]

Hermeneutik di sini diartikan sebagai sistem penafsiran. Bentuk pemaknaan hermeneutik merupakan suatu teori tentang seperangkat aturan yang menentukan suatu interpretasi (*exegesis*) suatu bagian dari teks atau sekumpulan tanda yang dianggap sebagai sebuah teks. Kajian tipe ini dikemukakan oleh Paul Ricoeur.[91]

Dengan demikian, pendekatan tersebut penyusun gunakan untuk mengkaji pemikiran-pemikiran Muhammad dan Karl Marx yang terkait dengan masyarakat tanpa kelas.

---

[89] Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Suatu Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 12-15.

[90] Hasan Hanafi, *Dirasah Islamiyyah*, (Kairo: Maktabah Al-Mishriyyah, 1981), hlm. 63.

[91] Richard E. Palmer, *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleirmacher, Dilthey Hidegger and Gadamer* (Evanston: North Westren University Press, 1969), hlm. 97-103.

H. Sistematika Pembahasan.

Agar pembahasan dan penulisan dalam skripsi ini menjadi terarah, utuh dan sistematis, maka penelitian ini dibagi dalam beberapa bab antara lain: bab pertama yakni pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Kemudian bab kedua, merupakan pembahasan mengenai sketsa biografi dan pemikiran antara Muhammad dan Karl Mark tentang masyarakat tanpa kelas.

Selanjutnya dalam bab ketiga penyusun menganalisis terhadap pemikiran Muhammad dan Karl Mark tentang masyarakat tanpa kelas meliputi: sumber epistemologi tentang masyarakat tanpa kelas, analisis komparatif dan pengaruh ajaran di Indonesia.

Adapun bab keempat adalah penutup, meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari pembahasan pada bab-bab terdahulu, dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan pembahasannya sebagai berikut:

1. Muhammad membangun masyarakat tanpa kelas melalui konsep tauhid yakni menciptakan keadilan dan kebajikan (*al-'adl wa al ahsan*). Muhammad juga menekankan pentingnya keadilan, persamaan, dan persaudaraan berdasarkan keimanan (bukan berdasarkan ekonomi) untuk melawan ketimpangan sosial. Dengan ini diharapkan akan terwujud masyarakat yang bebas dari pengelompokan yang berdasarkan etnis, bangsa, bahasa dan kelas (masyarakat tanpa kelas). Kepedulian, pembelaan, dan perjuangan Muhammad terhadap kaum yang tertindas dari sistem kapitalistik-eksploitatif di Makkah dan Madinah tampak dari penjelasannya tentang sosialisme Islam, tentang kepemilikan bersama, tentang hak-hak tenaga kerja, dan mengenai upah buruh.

   Sementara itu, pemikiran Karl Marx tentang masyarakat tanpa kelas tampak dari penjelasannya tentang sosialisme, tentang alienasi, tentang kepemilikan atas barang. Karl Marx mendasarkan pengelompokan masyarakat berdasarkan ekonomi (bukan berdasarkan

keimanan). Dari sini diketahui terdapat kelas proletariat yang tertindas dan kelas borjuis yang menindas. Kelas-kelas tersebut dalam ajaran Marx, tidak hanya merupakan satu perjuangan, tapi "perjuangan yang mempunyai arti menuju pada kemenangan proletariat." Ini berarti menuju pada penghancuran kelas-kelas, membangun masyarakat tanpa kelas (*classless society*).

2. Dilihat dari aspek epistemologis, persamaan pemikiran antara Muhammad dan Karl Marx tentang masyarakat tanpa kelas adalah keduanya sama-sama *concern* pada nasib kaum lemah (*dhu'afa*) dengan memperjuangkan emansipasi kaum budak (proletariat). Sama-sama berpikir bahwa kaum lemah tidak boleh diam, melainkan bangkit melawan dan merubah sistem kapitalisme melalui jihad (menurut Muhammad), dan melalui revolusi (menurut Karl Marx).

   Adapun dari segi perbedaannya adalah: *pertama*, dilihat dari sumber epistemologisnya pemikiran Muhammad tentang masyarakat tanpa kelas bersumber pada wahyu (al-Qur'an), ijtihad (kekuatan intelektualnya) dalam bentuk hadis. Sedangkan Karl Marx bersumber pada rasional-empiris. *Kedua*, di lihat dari metodenya, maka metode Muhammad bersifat pra-ilmiah, religius dan teologis. Sedangkan metode Karl Marx bersifat ilmiah dan sosio-ekonomis. Jadi, bagi Muhammad pelaku perubahan masyarakat menuju masyarakat tanpa kelas selain manusia adalah Tuhan, sedangkan menurut Karl Marx

hanya mengakui peranan manusia *an sich* dan mengesampingkan peranan Tuhan.

3. Hasil pembacaan terhadap teks sejarah kehidupan Muhammad dan sunnahnya, serta pembacaan terhadap teks (karya-karya) Karl Marx yang dilakukan oleh beberapa tokoh Indonesia seperti Haji Agus Salim Haji, Oemar Said Tjokroaminoto, Tan Malaka, Soekarno, dan lain-lainnya mampu mempengaruhi pemikiran serta gerakan revolusioner mereka dalam rangka melawan dan mengusir kaum penjajah (Belanda) dari bumi nusantara, dan dalam rangka menegakkan masyarakat tanpa kelas dari tirani kaum kapitalis.

B. Saran-saran.

1. Dalam mempelajari pemikiran Muhammad dan Karl Marx tentang masyarakat tanpa kelas, hendaknya dipelajari dengan intensif. Sebab, meskipun keduanya sama-sama membela kaum lemah, namun landasan filsafatnya berbeda.
2. kepada alumni mahasiswa dakwah agar menjadikan teori tentang pertentangan kelas sebagai tolok ukur dalam membangun masyarakat yang bebas dari eksploitasi dan penindasan di daerahnya masing-masing.
3. Sebagai seorang sarjana muslim (agama), di dalam mempelajari suatu pemikiran, terutama pemikiran Karl Marx, ketika menemukan ketidak sepakatan, dengan sebuah teks atau pemikiran, maka *counter* atau

kritik pun harus dengan sebuah pemikiran yang juga dituangkan dalam teks. Seperti Marx yang tidak sepakat dengan pemikiran Adam Smith, menuangkannya dalam bentuk tulisan yang diberi judul *Das Kapital*. Sebuah karya yang memang khusus dibaca untuk kalangan intelektual. Karena tak mudah untuk memahami karya dari Marx tersebut. Sebab, sikap mengutuk dan mencela hasil pemikiran seseorang bukanlah tindakan seorang akademisi *tulen*.

DAFTAR PUSTAKA

'Aqqad. Abbas Mahmud al-, *Al-Insān fi Al-Qur'an al-Karim*, Kairo: Dār al-Islam, 1973.

'Iyad. Al-Qadhi, *Sirah Muhammad Rasulullah saw. Junjugan Umat*, terj. Ghufran A. Mas'adi, Jakarta: Raja Grafindo, 1999.

Abdullah. Kurniawan, "Fungsi Hukum Islam sebagai Sarana Rekayasa dan Kontrol Sosial dalam Masyarakat: Studi Perbandingan antara Masa Nabi dan Masa Khulafaurrasyidin", *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

Abdurrahman. M., *Dinamika Masyarakat Islam dalam Wawasan Fiqh*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Abrasy. M. Athiyah al-, *Keagungan Muhammad saw. Rasulullah*, terj. Muhammad saw. Tahir dan Abu Laila, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.

Achmad. Amrullah, " Kerangka Masalah Perguruan Tinggi Islam Sebuah Ihtiar Mencari Pola Alternatif Telaah Kasus IAIN", dalam Muslih Usa (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogykarta: Tiara Wacana, 1991.

Aditjondro. George J., *Kontribusi Friedrich Engels dalam Peletakan Dasar-dasar Marxisme*, dalam www.marxist.com/marxisme-dan-aksi.htm - 37k. Akses tanggal 4 April 2007.

Ahmad. Bakaruddin Rosyidi, "Pemikiran Marx tentang Alienasi", *Thesis* tidak diterbitkan, Yogyakarta: Pasca Sarjana UGM, 1991.

Ahmad. Jamil, *Seratus Muslim Terkemuka*, terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.

Ahmad. Muhdlor, *Ilmu dan Keinginan Tahu (Epistemologi dalam Filsafat)*, Bandung: Trigenda Karya, 1994.

Aiken. Henry D., *Abad Ideologi*, terj. Sigit Djatmiko, Jakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2002.

Ali. K., *A Study of Islamic History*, New Delhi: Idarat-1 Adabiyat-1 Delhi, 1950. Edisi Indonesia K. Ali, *Sejarah Islam: Tarikh Pra-Modern*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Ali. Sayid Ameer, *The Spirit of Islam*, India: Idarah-i Adabiyat-i Delli, 1978.

Al-Imam Abu Abdillah Muhammad ibnu Ismail ibnu Ibrahim ibnu Mugirah al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Beirut: Dar al-Fikr, 1981.

Amal. Taufiq Adnan, *Rekontruksi Sejarah al-Qur'an*, FkBA, Yogyakarta, 2001.

Amin. Miska M., *Epistemologi Islam, Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam*, Jakarta: UI Press, 1983.

Aminah. Siti, "Peran sosial dan Politik Perempuan Arab Masa Nabi Muhammad SAW.", *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga, 2004.

Anwar. M., "Islamic Economic Methodology", dalam M. Muqim (ed.), *Research Methodology in Islamic Perpektif* (New Delhi: Institute of Objective Study, 1994.

Arifin. M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Arkaoun. M., *Al-Islam: Al-Akhlak wa As-Syasiyah*, Terj. Hasyim Salih, Beirut: Markaz al-Inma' Al-Qalumi, 1990.

_____, *Rethingking Islam*, terj. Yudian W. Yasmin dan Lathiful Khuluq, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

_____, *Tarikhiyyah al-Fikr al-Arabiy al-Islami*, terj. Hasyim Salih, Beirut: Markaz al-Inma' Al-Qalumi, 1986.

Armstrong. Karen, *Holy War: The Crussader and Their Impact on to Day's World* (2001) edisi Indonesia Lihat *Perang Suci; Dari Perang Salib hingga Perang Teluk*, terj. Tim Serambi, Jakarta: Serambi, 2003.

_____, *Muhammad: A Biography of the Prophet*, New York: Happercollins Publisher, 1993. Edisi Indonesia Karen Armstrong, *Muhammad Sang Nabi, Sebuah Biografi Kritis*, terj. Sirikit Syah, Surabaya: Risalah Gusti, 2003.

_____, *Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan yang Dilakukan oleh Orang-orang Yahudi, Kristen, dan Islam Selama 4.000 Tahun*, terj. Zaimul Am, Bandung: Mizan, 2002.

_____, *The Battle for God*, New York: Alfred A. Knopf, 2000. Edisi Indonesia *Berperang Demi Tuhan, Fundamentalisme dalam Islam, Kristen, dan Yahudi*, terj. Satrio Wahono, dkk., Bandung: Mizan, 2002.

Aron. Raymonde, *Opium Fur Intellektuclle*, Berlin: Koln, 1957.

Asfahani. Abi al-Qasim al-Husain bin Muhammad al-Ma'ruf al-Raghib al-*Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*, Lebanon: Beirut, Dar al-Ma'rifah, t.t.

Asmin. Yudian W., *Al-Asmin; Arabic-English-Indonesian*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2006.

Attas. Syed Muhammad Naquib al-, *Islam and The Philoshophy of Science*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1993. Edisi Indonesia Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam dan Filsafat Sains*, terj. Syaiful Muzani, Bandung: Mizan, 1995.

Avineri. Shlomo, *The Social and Political Thought of Karl Marx*, London: Cambridge University press, 1968.

A'zami. M. M al-, *The History of The Qur'anic Text, From Revelation to Compilation, Sejarah Teks Al-Quran, dari Wahyu sampai Kompilasinya*, dalam Googel.com, akses tanggal 30 Mei 2007.

Azami. Muhammad Mustafa, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Yaub, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.

Azra. Azyumardi, *Islam Subtantif: Agar Umat tidak Jadi Buih*, Bandung: Mizan, 2000.

Bakhtriar. Harsya W., *Percakapan dengan Sidney Hook tentang 4 masalah Filsafat*, Jakarta: Jembatan, 1986.

Basyir. A. Azhar, *Refleksi atas Persoalan Keislaman; Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi,* Bandung: Mizan, 1994.

Berki. R. N., "Socialism", dalam *Year 2000 Grolier Multimedia Encyclopedia*, USA: Grolier Interactive, Inc, Danbury, 1999.

Berman. Marshall, *Berpetualang dalam Marxisme*, terj. Ira Puspitorini, Retno Wulandari dari *Adventures in Marxism*, Surabaya: Pustaka Promethea, 2002.

Bertens. K., *Filsafat Barat Abad XX*, Jakarta: Gramedia, 1981.

_____, *Filsafat Barat Kontemporer, Inggris-Jerman*, Jakarta: Gramedia, 2002.

Biddle. David White, *The Development of the Bureacracy of the Islamic Empire during among the Late of Umayyad and Early Abbasid Period*, Texas: Texas University, 1972.

Bruhat. Jean, *Sejarah Soviet Rusia*, Jakarta: Kebangsaan Pustaka Rakyat, 1954.

Butany. Muhammad Sa'id Ramadhan al-, *Sirah Nabawaiyah: Analisis Manhajiyah terhadap Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah*, Jakarta: Rabbani Press, 1990.

Callinicos. Alex, *Karl Marx, His Life and Thoughts*, London: Bookmarks Publishing Co-operative, t.t.

Carver. Terrell, "Engels and Democracy". Dalam Christopher J. Arthur, (peny.) *Engels Today: A Centenary Appreciation*, New York: St. Martin's Press, 1996.

Chalid. Idham, *Tinjauan Agama Islam terhadap Sosialisme Indonesia*, Jakarta: Pt. endang dan Pt. Pemuda, 1964.

Chirzin. Muhammad, *Jihad dalam al-Qur'an; Telaah Normatif, Historis, dan Prospektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Coulson. Noel J., *A History of Islamic Law*, Edinbrugh: Edinbrugh University Press, 1964.

Crick. Bernard, *Sosialisme*, terj. Ribut Wahyudi, Surabaya: Pustaka Promethea, 2001.

Cryill. Glasse, *Ensiklopedi Islam*, Huston Smith (peng.), Jakarta: Rajawali Press, 2000.

Dagum. Save M., *Analisis Kapitalisme dan Sosialisme*, Jakarta: Rienika Cipta, 1992.

Dahrendorf. Ralf, *Soziale Klassen und Soziale Konflikt in der Industriellen Gesellschaft*, Stuttgart: t.tpn., 1957.

Daud. Wan Mohd Noor Wan, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas*, terj. Hamid Fahmi dkk., Bandung: Mizan, 2003.

Dennehy, Anne, "The Condition of the Working Class in England: 150 Years On." Dalam Christopher J. Arthur, (peny.), *Engels Today: A Centenary Appreciation*, New York: St. Martin's Press, 1996.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1995.

Departemen Agama RI, *Ensiklopesi Islam Indonesia*, Jakarta: Depag. RI. Dirjen Pembinanaan Kelembagaan Agama Islam, 1992/1993.

Descartes. Rene, *Discourse on Method Part II*, t.tp: John Veitch, t.t.

Dhafir. Zamakhsyari, *Kumpulan Istilah Terpilih Untuk Penelitian Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Balitbang Agama Depag RI, 1982.

Downs. Robert, *Books that Changed the World*, terj. Asrul Sani *Buku-buku jang Merobah Dunia*, Djakarta: Pambangunan, 1961.

Edwards. Paul (ed.), *Encyclopedia of Philosophy*, New York: Macmillan, 1972.

Elster. Jon, *Marxisme: Analisis Kritis*, terj. Sudarmaji dan Grup Hermes, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 1986.

Engineer. Ali Asghar, *The Origen and Devolopment of Islam*, di terjemahkan Imam Baehaqi, *Asal Usul dan Perkembangan Islam*, Yogyakarta: Insist dan Pustaka Pelajar, 1999.

_____, "Menemukan Kembali Visi Profetis Nabi: Tentang Gagasan Pembebasan dalam Kitab Suci", terj. Dewi Nurjulianti, dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Vol. III, No. 4, Tahun 1992.

_____, *Devolusi Negara Islam*, terj. Imam Muttaqien, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

_____, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Fahrurrazi, "Kritik Ali Syari'ati terhadap Ideologi Marxisme", *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

Fakih. Mansour, "Merekonstruksi Realitas Dengan Perspektif Gender sebuah Pengantar" dalam Sih Handayani dan Yos Soetiyono (ed), *Merekonstruksi Realitas dengan Perspektif Gender*, Yogyakarta: Sekretariat Bersama Perempuan Yogyakarta {SBPY} dan OXFAM UK/I, 1997.

Mansour Fakih, *Jalan Lain; Manifesto Intelektual Organik*, Yogyakarta: Insist, 2002.

Freedman. Robert (ed.), *Marx on Economics*, England: Penguin Books Ltd, Middlesex, 1961.

Galib. M. Muhammad, *Ahl-Kitab: Makna dan Cakupannya*, Jakarta: Paramadina, 1998.

Gazalba. Sidi, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Gazali. M., "Sosialisme Karl Marx: Kritik atas Kapitalis", *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Gazali. Muhammad Al-, *Fiqh U Seerah: Understanding the Life of the Prophet Muhammad*, terj. Imam Muttaqien *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*, Jakarta: Mitra Pustaka, 2003.

Georg Lukacs, *History and Class-consciousness, Studies in Marxist Dialectics*, London: Merlin Press, 1983.

Gibb. Hamilton A. R, *Islam dalam Lintasan Sejarah*, terj. Abu Salamah, Jakarta: Bhratara, 1960.

_____, *Mohammadanism*, London: t.p, 1961.

Giddens. Anthony, *Beyond Left and Right, Tarian "Ideologi Alternatif" di atas Pusara Sosialisme dan Kapitalisme*, terj. Imam Khoiri, Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.

Goldziher, *Vorlesungen uber den Islam*, terj. Inggris oleh Andras and Ruth Hamori, *Introduction to Islamic Theology and Law*, New York: Princeton University Press, 1981.

Guillaume. Alfred, *Islam*, London: Penguin Books Ltd. Midlesex, England, t.t.

Habermas. Jurgen, *Communication and Evolution of Society* (London: Heinemann, 1979.

Hadi. Muhammad, "Kapitalisme, Sosialisme Dan Pancasilaisme",http://216.239.59.104/search?q=cache:pomU5PR MWWcJ:hadiku.blogspot.com/2004/07. akses tanggal 15 April 2007.

Hadi. P. Hardono, "Pengantar", dalam Knneth T. Gallagher, *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*, di sadur oleh P. Hardono Hadi, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Hadi. Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Hadirman. Budi, *Menuju Masyarakat Komunikatif: Ilmu, Masyarakat, Politik dan Postmodernisme Menurut Jurgen Habermas*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Haekal. Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, dalam Googel.com,http://media.isnet.org/islam/Haekal/Muhammad/Peng antar8.htm,akses tanggal 20 Maret 2007. Edisi Inggris Haekal. Muhammad Husain, *The Life of Muhammad*, terj. Ismail Raji al-Faruqi, Kuala Lumpur: Za'far Sdn Bhd, 1976.

_____, *The Return of the Ayatollah, The Iranian Revolution from Mossadeq to Khomeini*, London: Andre Deutsch, 1981.

Hakim. Lukman, *Revolusi Sistemik; Solusi Stagnasi Reformasi dalam Bingkai Sosialisme Religius*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.

Hamersma. Harry, *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern*, Jakarta : PT. Gramedia, 1984.

Hamidullah. M., "The City State of Mecca", *Islamic Culture*, Kairo: Hydrabad, 1938.

Hamlyn. D.W., "History of Epistemologi", dalam Paul Edwards, *The Encyclopedia of Philosophy*, 1967.

Hamsem O., *Marxisme dan Agama*, Bandung: Balai Pustaka, 1984.

Hanafi. Hasan, *Ad-Din wa as-Saurah fi Misra 1952-1981*, Kairo: t.pn, 1979.

Habermas. Jurgen, *Communication and Evolution of Society* (London: Heinemann, 1979.

Hadi. Muhammad, "Kapitalisme, Sosialisme Dan Pancasilaisme",http://216.239.59.104/search?q=cache:pomU5PR MWWcJ:hadiku.blogspot.com/2004/07. akses tanggal 15 April 2007.

Hadi. P. Hardono, "Pengantar", dalam Knneth T. Gallagher, *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*, di sadur oleh P. Hardono Hadi, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Hadi. Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Hadirman. Budi, *Menuju Masyarakat Komunikatif: Ilmu, Masyarakat, Politik dan Postmodernisme Menurut Jurgen Habermas*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Haekal. Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, dalam Googel.com,http://media.isnet.org/islam/Haekal/Muhammad/Peng antar8.htm,akses tanggal 20 Maret 2007. Edisi Inggris Haekal. Muhammad Husain, *The Life of Muhammad*, terj. Ismail Raji al-Faruqi, Kuala Lumpur: Za'far Sdn Bhd, 1976.

_____, *The Return of the Ayatollah, The Iranian Revolution from Mossadeq to Khomeini*, London: Andre Deutsch, 1981.

Hakim. Lukman, *Revolusi Sistemik; Solusi Stagnasi Reformasi dalam Bingkai Sosialisme Religius*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.

Hamersma. Harry, *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern*, Jakarta : PT. Gramedia, 1984.

Hamidullah. M., "The City State of Mecca", *Islamic Culture*, Kairo: Hydrabad, 1938.

Hamlyn. D.W., "History of Epistemologi", dalam Paul Edwards, *The Encyclopedia of Philosophy*, 1967.

Hamsem O., *Marxisme dan Agama*, Bandung: Balai Pustaka, 1984.

Hanafi. Hasan, *Ad-Din wa as-Saurah fi Misra 1952-1981*, Kairo: t.pn, 1979.

_____, *Dirasah Islamiyyah*, Kairo: Maktabah Al-Mishriyyah, 1981.

Haque. Ziaul, *Revolusi Islam di Bawah Bendera Laaillaahaillallah*, t.tp.: Darul Falah, 2000.

_____, *Wahyu dan Revolusi*, terj. E. Setiyawati al-Khattab, Yogyakarta: LKiS, 2000.

Hardiman. FX. Mudji Sutrisno dan F. Bdi, *Para Filsuf Penentu Gerak Zaman*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.

Harris. Peter, *Foundations of Political Science*, London: Hutchinson & Co. Ltd, 1986.

Hart. Michael H., *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, terj. H. Mahbub Djunaidi, cet. XX, Jakarta: Pustaka Jaya, 2002.

Hatta. Mohammad, "Krisis Dunia dan Nasib Rakyat Indonesia", dalam Muhidin M. Dahlan (ed.), *Sosialisme Religius Suatu Jalan Keempat?*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000.

_____, *Kumpulan Pidato III*, Jakarta: Inti Idayu Press, 1985.

_____, *Memoir*, Jakarta: Pt. Tintamas Indonesia, 1982.

_____, *Mohammad Hatta Bicara Marxis*, Yogyakarta: MELIBAS, 2001.

_____, *Persoalan Ekonomi Sosialis Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1967.

Heilbroner. Robert L, *The Wordly Philosophers*, New York: Simon and Schuster, 1953.

Hidayat. Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama: Suatu Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, 1996.

Hisyam. Ibn, *Al-Sirah al-Nabawiyyah*, t.tk: Dar al-Turast al-'Araby, t.t.

Hitti. Philip K., *Historty of the Arabs,* alih bahasa R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Selamet Riyadi, *History of the Arabs, Rujukan Induk Paling Otoritatif tentang Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.

_____, *Makers of Arab History*, New York: St. Martin Press, 1968.

Hourani. Albert, *A History of the Arab Peoples*, Cambrige: Harvard University, 1999.

Http://media.isnet.org/islam/Etc/index.html, akses tanggal 1 April 2007.

Huxley. A., *The Perennial Philosophy*, New York: Rinehart & Co., Inc, 1947.

Iqbal. Tengku Dhani, "Transformasi sosial", dalam *googel. com*, tengkudhaniiqbai.wordpress.com/2006/08/04/transformasi-sosial/-29k., akses tanggal 19 Maret 2007.

Ishaq. Muhammad Ibn, *Sirah Rasul Allah*, terj. Dewi Candraningrum, *Sirah Ibn Ishaq: Buku tertua tentang Sejarah Nabi Muhammad*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002.

Ismail. Rono, "Relasi Agama dan Politik: Telaah atas Politik Islam Masa Nabi Muhammad SAW. Periode Madinah", *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2005.

H. M. Syuhudi Ismail, *Hadis yang Tekstual dan Kontekstual; Telaah Ma'ani al-Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

Jabiri. M. Abid al-, *Bunyah Al-Aql al-Arabiy*, Beirut: Markaz al-Wihdah al-Arabiyah, 1998.

_____, *Nahwn wa al-Turas Qiraah Mu'asirah fi Turasina al-Falsafi*, Beirut: al-Markaz as-Saqafi al-Arabi, 1993.

Jhason. Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M. Z. Lawang, Jakarta : Gramedia,1986.

Junus. Umar, "Terperangkap dalam Pertentangan Kelas", dalam *Majalah Persepsi*, Tahun III, Nomor 1, April, Mei, Juni 1981, Jakarta: Yayasan Pancasila Sakti, 1981.

Karim. A. Muhammad al-'Assa'i dan Fathi Ahmad 'Abdu al-, *An-Nizam al-Iqtisadiy Fi al-Islam Mabadi'uhu wa Ahdafuh*, Kairo: Maktabah Wahbah 1977.

Katsir. Ibn, *Al-Bidayah wa al-Nihayah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1978.

Katsoff. Louis O., *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.

Kayani. Ajimudin el-, "Agama dan Keterasingan Manusia (Kritik Karl Marx terhadap Agama", *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

Khafifah, "Dakwah Nabi Muhammad SAW. Periode madinah", *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 1999.

Khan. Muhammad Akram, *Ajaran Nabi Muhammad SAW tentang Ekonomi* (Kumpulan Hadis-hadis Pilihan tentang Ekonomi), Buku tidak diperjual belikan, Jakarta: Pt. Bank Muamalat Indonesia, tt.

Khatib. Muhammad 'Ajjaj al-, *Ushul al-Hadis*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

Kolakowski. Leszek, *Main currenst of Marxism*, terj. Inggris R. Piper & Co, Oxford: Clarendon Press, 1978.

Kusumandaru. Ken Budha, *Karl Marx, Revolusi dan Sosialisme; Sanggahan Terhadap Franz Magnis-Suseno*, Magelang: Resist Book, 2004.

Labibah Umnia, *Wahyu Pembebasan (Relasi Buruh-Majikan)*, Yogyakarta: Pustaka Alief, 2004.

Langgulung. Hasan, *Kreatifitas dan Pendidikan Islam, Analisis Psikologi dan Falsafah*, Jakarta: Pustaka al Husna, 1991.

Lapidus. Ira M., *A History of Islamic Societies*, New York: Cambridge Universitty Press, 1988.

Lathif. Al-Sayyid 'Abd al-, *Adwa'u Haula Qadhiyyah al-Ijtihad fi al-Syari'ah al-Islamiyyah*, t.tp: tnp., 1984.

Lenin. Vladimir, "Takdir Historis bagi Doktrin Karl Marx" diterbitkan dalam *Pravda No. 50*, 1 Maret 1913, diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh Stepan Apresyan (1963), diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Anonim (November 1998), diterjemahkan dari teks dalam Marxists' Internet Archive. Lihat. www.marxists.org/indonesia/archive/lenin/13-dmarx.htm - 10k., akses tanggal 17 Maret 2007.

Levy. Rueben, *The Social Structure of Islam*, New York: Cambridge University Press, 1979.

Lewis. Bernard, *The Arab in History*, London: Harper Colophon Books, 1967.

Lewis. Bernard, *The Middle East: 2000 Years of History from the Rise of Christianity to the Present Day*, London: Phoenix Press, 1995.

_____, *The World of Islam: Faith, People and Culture*, London: Thames and Hudson, 1992.

Lings. Martin, *Muhammad His Life Based on Earliest Sources*, London: George Allen & Unwim Ltd., 1986. Edisi Indonesia Martin Lings, *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, terj. Qomaruddin SF, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.

Ma'luf. Abu Luwis, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-'Alam*, Beirut-Libanon: Daar al-Wasyriq, 1986.

Madjid. Nurcholis, "Demokratisasi Sistem Politik Belajar dari Sistem Kekhalifahan Klasik", dalam Nurcholish Madjid (ed.), *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern: Respon dan Transformasi Nilai-nilai Islam Memuju Masyarakat Madani*, (peny.) M. Amin Akkas & Hasan M. Noer, Jakarta: Penerbit MediaCita, 2000.

_____, "Pandangan Dunia al-Qur'an Ajaran tentang Harapan kepada Allah dan Seluruh ciptaan" dalam Ahmad Syafi'i Ma'arif dan Sa'id Tuhu Lelet, *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta: SIPRESS, 1993.

_____, *Islam Agama Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2000.

Madzkur. Ibrahim, *Al-Mu'jam al-Falsafi*, Kairo: Al-Hayāt al-Ammarah li al-Syu'un al-Muthabi al-Amiriyah, 1979.

Mahajan. Rahul, *The New Crusade: America's War on Terrorism*, New York: Monthly Review Press, 2002. Edisi Indonesia *Perang Salib Baru; Amerika Melawan Terorisme atau Islam?*, terj. Zaimul Am, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.

Mahmuddin, *Menejemen Dakwah Rasulullah Suatu Telaah Historis*, Jakarta: Restu Ilahi, 2004.

Majah. Abdullah bin 'Umar, Ibn, *Sunan Ibn Majah*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

Malaka. Tan, *Dari Penjara ke Penjara* III, Jakarta: Teplok Press, 2000.

_____, *Madilog*, Jakarta: Pusat Data Indikator, 1999.

_____, *Menuju Republik Indonesia*, Jakarta: Komunitas Bambu dan Yayasan Massa, 2000.

_____, *Thesis*, Jakarta: Yayasan Massa, 1987.

Manan. M. Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, alih bahasa: Sonhaji, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Mansur. H.A.R. Sutan, *Jihad*, Jakarta: Panji Masyarakat, 1982.

Manzur. Ibn, *Lisān al-Arab*, Mesir: Dār al-Mishriyyah li al-Ta'lif wa al-Tarjamah, 1868.

Marx. Karl & Friedrich Engels, *Werke*, "The German Ideology", Berlin: Dietz, 1956.

_____, *Selected Correspondence* (1846-1895), terj. Dona Torr, New York: International Publishers, 1942.

_____, *Manifesto the Communist Party*, Middlesex: Penguin Book, 1975. *The Communist Manifesto*. Dalam www. Bibliomania.com. Dikutip tanggal 4 April 2007.

_____, *Selected Work*, Moscow: Foreighn Languages Publishing House, 1962.

_____, *The Holy Family or Critique of Critical Critique*, Moscow: Foreign Languages Publishing House, 1956.

Marx. Karl, "Economic and Philoshopical Manuscripts of 1844", dalam Erich Fromm, *Marx's Concept of Manusia*, New York: Frederick Uncar, 1844. Edisi Indonesia Fromm. Erich, *Konsep Manusia Menurut Marx*, terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

_____, "Introduction of 1844", dalam L. S. (ed.), *Karl Marx and Friedrich Engels: Basic Writings on Politics and Philosophy*, New York: Anchor Books Doubleday and Company, 1959.

_____, "The Eighteenth Brumaire of Louis Bonaparte (1852).

_____, *Capital A Critique of Political Economy Vol II*, alih bahasa Oey Hay Djoen, *Kapital Sebuah Kritik Ekonomi Politik Buku II*, Jakarta: Hasta Mitra, 2006.

_____, *Capital* terj. Ernest Untermann, Chicago: Charles H. Kerr & Co, 1909.

_____, *Das Kapital; Kritik der Politisechen Oekonomie*, alih bahasa oleh Oey Hay Djoen, *Kapital Sebuah Kritik Ekonomi Politik Buku I* , Jakarta: Hasta Mitra, 2004.

Mernissi. Fatimah, *Al-Sulthanah al-Munsiyat: Nisa' Raisah Daulah fi al-Islam*, terj. Bahasa Arab oleh Abdul Hadi Abbas dan Jamil Mu'alla, Damsyiq: Dar al-Hasad wa al-Tauzi', 1994.

Mills. C. Wright, *Kaum Marxis Ide-ide Dasar dan Sejarah perkembangan*, terj. Dari *The Marxist* oleh Imam Muttaqien, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Mintz. Jeanne S., *Muhammad, Marx dan Marhaen Akar Sosialisme* Indonesia, terj. Zulhilmiyasri, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Mitchinson, "Marxisme dan Aksi", www.marxist.com/marxisme-dan-aksi.htm, Tuesday, 13 February 2007., akses tanggal 21 Maret 2007.

Mulkhan. Abdul Munir, *Teologi Kiri, Landasan Gerakan Membela Kaum Mustad'afin*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.

Munawir. Ahmad Warson, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawir Krapyak, 1984.

Munawwir. Imam, *Posisi Islam di Tengah Pertarungan Ideologi dan Keyakinan*, t.t.p.: Bina Ilmu, 1986.

Munson. Henry, *Islam and Revolution in the Middle East*, London: Yale Universty Press, 1988.

Muslih. Muhammad, *Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Belukar, 2004.

Muthahari. Murtadla, *Masyarakat dan Sejarah, Kritik atas Marxisme dan Teori lainnya*, terj. M. Hashem, Bandung: Mizan, 1986.

_____, *Masyarakat dan* Sejarah, Bandung: Mizan, 1990.

Muthalib. Rif'at Fauzi Abdul, *Tausiq al-Sunah fi al-Qarn Tsāny*, Mesir: al-Khanji, t.t.

Nashari. Fu'ad, "Metode-metode Perumusan Penelitian Psikologi Islam", dalam *PSIKOLOGIKA* , Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi (No. 6. Vol. III, 1996).

Nashr, 'Abdul Jalil 'Isa Abu, *Ijtihad al-Rasul*, Kairo: Dar al-Bayan, t.t.

Nasr. Sayyid Husen, *Muhammad Hamba Allah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Nasution. Harun, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta: UI Press, 1983.

Nuseibeh. Sari, "Epistemologi", dalam S.H. Nasr dan Oliver Leamen, *History of Islamic Philosophy*, London-New York: Routledge, 1996.

O'Leary. De Lacy, *Arabia Before Muhammad*, New York: Kegan Paul, Trench, Trubner & Co., 1927.

Ollman. B., *Alienation: Marx's Conception of Man ini Capitalist Society*, Cambridge: Cambridge University Press, 1971.

Osman. Fathi, "The Contract for Appointment of the Head of Islamic State: Bay'ah al-Imam", dalam Mumtaz Ahmad (ed.), *State, Politics and Islam*, Indianapolis: American Trust Publication, 1986.

Palmer. Richard E., *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleirmacher, Dilthey Hidegger and Gadamer*, Evanston: North Westren University Press, 1969.

Pickard. John, "Materalisme Dialektis",www.marxist.com/materalisme-dialektis-6.htm - 44k -Tuesday, 04 April 2000, akses tanggal 3 April 2007.

Poeze. Harry A., *Tan Malaka, Pergulatan Menuju Republik 1879-1925*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2000.

Prabowo. Hary, *Perspektif Marxisme Tan Malaka: Teori dan Praksis Menuju Republik*, Yogyakarta: Jendela, 2002.

Prasetyo. Eko, *Islam Kiri: Melawan Kapitalisme Modal dari Wacana Menuju Gerakan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Print. Darwan, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Bandung: PT: Citra Aditya Bakti, 1994.

Pulungan. Suyuthi, *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Qomar. Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, Sayed Mahdi dan Setya Bhawana (ed.), Jakarta: Erlangga, 2005.

Rachmat. Jalaluddin, *Puasa dalam Kuliah-kuliah Tasawuf*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.

Rahardjo. M. Dawam, "Pendekatan Ilmiah Terhadap Fenomena Keagamaan", dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998.

Rahman. Fazlur, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, Chicago & London: Univ. of Chicago Press, 1982.

_____, *Islam*, terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1984.

_____, *Major Themes of the Qur'an*, ,Chicago: Minneapolis, Bibliotheca Islamica, 1980, Edisi Indonesia Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1996.

Rais. Amin, *Cakrawala Islam antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan,1996.

Ramadhan. Syamsuddin, *Koreksi Total Sosialisme-Komunisme Marhaenisme*, Bogor: al-Azhar Press, 2001.

Ramly. Andi Muawiyah, "Peta Filsafat Karl Marx (Bahasan Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis", *Thesis* tidak diterbitkan, Yogyakarta: Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, 1985.

Republika. Redaksi, "Ijtihad Dari Masa ke Masa; Kajian Pemikiran Islam" dalam http://republika.co.id/detail.asp?id. Akses tanggal 2 April 2007.

Riazanov. David, "Karl Marx and Frederick Engels, an Introduction to their Lives and Works",www.marxists.org/archive/riazanov/works/1927ma/index.htm. Akses tanggal 6 April 2007.

Ridwan. Nur Khalik, *Islam Borjuis dan Islam Proletar; Konstruksi Baru Masyarakat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Galang Press, t.t.

Rif'an. Moh., "Pengaruh Marxisme dalam Pemikiran Kiri Islam Hasan Hanafi", *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Ruslan. Heri, "Buku-Buku Marx; Madu atau Racun?", dalam http://republika.co.id/detail.asp?id=202723. Minggu, 13 Februari 2005.

Rusmaji. Ari, "Umat Islam pada Masa Kepemimpinan Muhammad SAW, *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga, 2004.

Russel. Bertand, *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik dari zaman Kini Hingga Sekarang*, terj. Sigit Jetmiko, dkk., Yogyakarta : 2003.

Saefuddin. A.M., "Filsafat Ilmu dan Metodologi Keilmuan", dalam A.M. Saefuddin, dkk., *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islami*, Bandung: Mizan, 1991.

Saenong. Ilham Baharudin, *Hermeneutika Pembebasan Hassan Hanafi, MK Metodologi Tafsir al-Qur'an menurut Hassan Hanafi*, Jakarta: Teraju, 2002.

Sakhowati, "Keadilan Sosial antara Islam dan Marxisme", *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, 2000.

Salih. Ahmad Gabbas, *Al-Yamin wa al-Yasar fi al-Islam*, Beirut: Al-Muasasah al-Arabiyah li Dirasat wa al-Nasr, 1972.

Santoso, "Emansipasi Manusia Menurut Karl Marx Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam", *Skripsi* tidak diterbitkan,Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Santoso. Listiyono, dkk., *Epistemologi Kiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Press, 2003.

_____, "Paradigma Materialisme Dialektis dalam Epistemologi Karl Marx", dalam Listiyono Santoso, dkk., *Epistemologi Kiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Press, 2003.

Sardar. Ziauddin, *Jihad Intelektual Merumuskan Parameter-parameter Sains Islam*, terj. A.E. Priyono, Surabaya: Risalah Gusti, 1998.

_____, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1993.

Schmandt. Henry J., *Filsafat Politik, Kajian Historis dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*, terj. Ahmad Baidlowi, Imam Bahehaqi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Shiddiqie. Nourouzzaman, *Jeram-jeram Peradaban Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

_____, *Pengantar Sejarah Muslim*, Nur Cahaya, Yogyakarta: 1983.

Shimogaki. Kazuo, *Kiri Islam antara Modernisme dan Postmodernisme; Kajian atas Pemikiran Hasan Hanafi*, terj. M. Imam Aziz, M. Jadul Maula, Yogyakarta: LkiS, 2000.

Sihab. M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1998.

_____, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998.

Smelser. Neil J. (ed.), *Karl Marx on Society and Social Change*, Chicago and London: The University of Chicago Press, 1973.

Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Jakarta: Tim Perss DBR, 1965.

Subhani. Ja'far, *Al-Risalah, Sejarah Kehidupan Rasulullah saw.*, terj. Muhammad Hasyim dan Meth Kieraha, Jakarta: Lentera, 1996.

Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Sumantri. Jujun S. Suria, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993.

Sumaryono. E., *Hermeneutika; Sebuah Metode Filsafat*, Jakarta: Kanisius, 1993.

Supardi. Soekarno dan Ahmad, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 1981.

Supriyadi. Eko, *Sosialisme Islam; Pemikiran Ali Syari'ati*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Surakhmad. Winarno, *Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994.

Suroso. Suar, "Pandangan Beberapa Tokoh Indonesia tentang Sosialisme",http://rumahkiri.net/index.php?option=com_content&task=view&id=485&Itemid, akses tanggal 16 April 2007.

Susanto. Happy, *Ada Apa dengan Islamisasi Ilmu?* Dalam Groups. Or.id/pendidikan Islam permail/fosi/2003-Desember/oooo11. Html.-17.yk, akses 9 April 2007.

Suseno. Franz Magnis-, *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

_____, *Ringkasan Sejarah Marxisme dan Komunisme*, Jakarta: t.pn., 1977.

Syaibani. Omar Muhammad al-Toumy al-, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Syakir. Mahmud, *Al-Tarikh al-Islamy*, Beirut: Al-Maktabah al-Islamy, 1991.

Syari'ati. Ali, *Abu Zar Suara Parau Menentang Penindasan*, terj. Afif Muhammad, Bandung: Muthahari Paperbacks, 2001.

_____, *Islam Agama Protes*, terj. Satrio Panindito, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.

_____, *Rasulullah SAW Sejak Hijrah hingga Wafat*, terj. Afif Muhammad, Bandung: Mizan, 1996.

_____, *Sosiologi Islam*, terj. Saifullah Mahyudin, Yogyakarta: Ananda, 1982.

Syuyuthi. As-, *Al-Jāmi' al-Shāghir, Ahādis al-Basyir an-Nadzir*, Indonesia: Maktabah Dar Ihya' al-Kutūb al-Arabiyyah, t.t.

Taufik. H.M., "Hasan Langgulung: Pengembangan Kreativitas dalam Pendidikan Islam", dalam A. Khudhari Sholeh (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta. Jendela, 2003.

The Encyclopedia Britannica (1911).

Theimer. Walter, *Geschichte des sozialismus*, Tubingen: Francke, t.t.

Thohir. Ajid, *Kehidupan Umat Islam Pada Masa Rasulullah saw*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Tillich. Paul, *Protestantische Vision*, terj. Erich Fromm, Stuttgart: Ring Verlag, 1952.

Tim, *"Buku Putih" (G.30-S Pemberontakan PKI)*, Jakarta: Sekneg, 1994.

Tim, *Dictionary of Philoshopy*, ed. Dagobret D. Runes, Totowa: News Jersey Littlefield, Adams & Co, 1976.

Tim, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: Pt. Cipta Adi Pustaka, 1989.

Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Tim, *Pandangan Presiden Soeharto tentang Pancasila*, Jakarta: Yayasan Proklamasi, Centre For Strategic And International Studies (CSIS), 1976.

Titus. Harorld H., Marilyn S. Smith, Ricard T. Nolan, *Living Issues in Philosophy*, New York: D. Van Nostrand Company, 1979. Edisi Indonesia Harold, H. Titus, dkk., *Persoalan-persoalan Filsafat*, ter. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Tjokroaminoto. H. O. S., *Islam dan Socialisme*, Jakarta: Bulan Bintang, 1954.

Torrey. Charles Cutler, *The Jewish Foundation of Islam*, New York: Ktav Publishing House Inc., 1967.

Tucker. Robert C. (peny.), *The Marx-Engels Reader*, New York: W.W. Norton & Company, 1978.

_____, *Philosophy and Myth in Karl Marx*, Cambridge: Cambridge University Press, 1965.

Tulus. Alam, *Muhamad Mengajarkan Sosialime Jauh Sebelum Karl Marx*, dalam Googel.com media.isnet.org/islam/Etc/sosialimee.html - 20k. Akses tanggal 1 April 2007.

Turner. Bryan S., *Marxisme Revolusi Sosial Dunia Islam*, terj. Purwanto dan Tina Martiani, Bandung: Nuansa Yayasan Nuansa Cendekia, 2000.

Tuwana. Al-Sayid Musa, *Al-Ijtihad wa Madza Hayatuna fi Hadza al-'Ashr*, t.tp.: dar al-Kutub al-Hadisah, t.t.

Ubaid. Abu, *Kitab al-Amwal*, Beirut: Dar al-Fikr, 1988.

Umari. Akram Dhiyauddin, *Madinan Society at the Time of the Prophet : Its Characteristics and Organization,* alih bahasa Mun'im A.Sirry, *Masyarakat Madani: Tinjauan Historis Kehidupan Zaman Nabi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Watt. W. Montgomery, *Mohammad at Mecca*, Oxford: Oxford University Press, 1953.

_____, *Muhammad's Mecca: History in the Qur'an*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 1988.

_____, *Pengantar Studi al-Qur'an*, terj. Taufik Adnan Amal, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995.

Wehr. Hans, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, London: Greenwood, 1988.

Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia, dalam id.wikipedia.org/wiki/Sosialisme - 32k , akses tanggal 21 Maret 2007.

Zahrah. Abu, *Khatam an-Nabiyyin*, 'Arabiya: Dar al-Fikr al-'Araby, 1973.

Zuhaili. Wahbah al-, *Al-Tafsir al-Munir*, Beirut: Daar al-Fikr, 1987.

Zuhri. M., *Potret Keteladanan Kiprah Politik Rasulullah*, Yogyakarta: LESFI, 2004.

CURRICULUM VITAE

Nama	: **Munir Che Anam**
Tempat & tgl Lahir	: Lampung, 7 – 7 1981
Jenis Kelamin	: Laki – laki
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Sendang Mulyo II Kec. Kalirejo – Metro Lampung Tengah
Alamat Yogyakarta	: Jl. Balairejo No. 35 Muja-muju UH Yogyakarta
Nama Ayah	: H. Abdurrahman
Pekerjaan	: Tani
Nama Ibu	: HJ. Sulami
Pekerjaan	: Kepala Rumah Tangga
Alamat Orang Tua	: Sendang Mulyo II Kec. Kalirejo – Metro Lampung Tengah

PENDIDIKAN :

1. MI Miftahul Huda Sendang Mulyo II Lampung	: 1988 – 1990
2. MI Raudlatul Huda Purwosari Lampung	: 1990 – 1994
3. Mts Yasalma Krapyak Yogyakarta	: 1994 – 1997
4. MA MINAT Kesugihan I Cilacap	: 1997 – 2000
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	: 2000 - 2007

PENDIDIKAN INFORMAL :

1. Pon – Pes Raudlatussholihin Purwosari Lam-Teng	: 1990 – 1994
2. Pon – Pes Krapyak Yogyakarta	: 1994 – 1997
3. Pon – Pes Kesugihan I Cilacap Jawa-Tengah	: 1997 – 2000
4. Pon – Pes Krapyak Yogyakarta	: 2000 – 2001

PENGALAMAN ORGANISASI :

1. Ketua Kelas II C dan Kelas III C **Mts Yasalma Krapyak** Yogyakarta : 1995 – 1996
2. Pradana Pramuka **GUDEP** Sultan Hasanuddin **MA MINAT** Kesugihan I Cilacap : 1997 – 1998
3. Ketua **KS/OSIS MA MINAT** Kesugihan I Cilacap : 1998 – 1999
4. Ketua Presidium Forum Komunikasi Pelajar Cilacap **(FORKOPCI)** : 1998 – 1999
5. Ketua Persatuan Santri Sumatra **(PERSAS)** Alumni Kesugihan di Sumatra : 1999 - 2000
6. Ketua **KORP KOMPAK PMII Fak. Dakwah** UIN Sunan Kalijaga : 2000 – 2002
7. **Ta'mir Masjid Al-Ma'un** Sungai Gazah Wong Yogyakarta : 2001 – 2002

8. Eks **AMPDK 2000** UIN Sunan Kalijaga : 2000 – 2002
9. Anggota **KORDISKA** UIN Sunan Kalijaga : 2000 – 2002
10. Wartawan **LPM Rhetor** Fak. Dakwah : 2002 - 2003
11. Ketua **Rayon PMII Fak. Dakwah** UIN Sunan Kalijaga : 2002 – 2003
12. Ketua Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung Jogjakarta **(HIPMALA)** 2003 - 2004
13. Ketua **DEMA** / Presiden Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga : 2003 – 2005
14. Koordinator Kaderisasi **PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga** : 2003 – 2004
15. Ketua Presidium Forum Komunikasi Mahasiswa Jogjakarta **(FKMJ)** : 2003 – 2004
16. Ketua Presidium Forum Komunikasi **BEM PTAI Se-Indonesia** 2003 - 2004
17. Ketua Presidium Forum Komunikasi **BEM Se- Indonesia** : 2004 – 2005
18. Pengurus **PMII Cab. Jogjakarta** 2005 – 2006
19. Penasehat Keluarga Pelajar Mahasiswa Lampung Tengah Yogyakarta : 2006 – 2008
20. Wakil Ketua **GP Ansor Kota Jogjakarta** : 2006 – 2009
21. Ketua Bidang Ideologi-Politik **KNPI Kota Jogjakarta** 2006-2009

PENGALAMAN KERJA :

1. Penjual Angkringan April 2001 – Oktober 2001
2. Staf Ahli Penasehat Politik Ketua Dewan Syuro **DPW PKB Lampung**
3. Penjual Bensin Eceran **(PERTAMINI)**
4. Marketing ***" OLONG"*** *Original Craft & Design*

PENGALAMA PAHIT :

1. Diculik dan Disekap selama 6 hari, Indikator terbesar Buntut menjadi KORDUM Aksi 15. 000 Masaa Menolak **RUU SISDIKNAS** 2003.

Oleh. Munir Che Anam

Untuk Khalid bin Walid kecil

Kegagah beranianmu tak tertandingi
Dimana tradisi adu pedang itu terjadi
Didunia yang merosot
Yakni peradaban Jahiliyah

Kau hadir laksanan halilintar
Sekencang Kelebatan Malaikat
Sekeras logam hitam Yunani
Sejahat Iblis penyabut Nyawa

Waktu telah mengantarmu
Kegerbang keinsyafan
Kau tanjapkan pedangmu
Pada kedalaman Nurani
Kau hancurkan kekerasan logam hitam
pada sanubari
Kau gunakan kilat Halilintarmu
Menghadang dan menghantam kekejaman zaman

Kau pimpin Membara Jiwamu
Kau totalkan keyakinanmu
Kau ubah Sejarah Dunia
Kau taklukan Kesombongan Persia-Romawi

Ribuan Pulau kau hampiri
Ribuan panji kau kibarkan
60 pasukanmu kau bawa
Menuju penaklukan akbar
Dalam sejarah perang dunia
60.000 pasukan musuh
Kau kalahkan
Dan terpukul mundur

Schingga wajar 6 Abad kemudian Napoleon Bonaparte berujar :
Pasukan kecil yang bergerak cepat
Sama kekuatannya dengan pasukan besar yang bergerak lambat

Kau tak tertandinggi
Kau tak terkalahkan
Kau Halilintar sejarahmu
Kau kelebatan Malaikat pembawa panji kemenangan
Kau hanya mampu kutemukan dalam dongeng

Wajar
Umar berkata :
Kupecat Khalid bin Walid
Bukan karena ia melakukan kebohongan dan kesalahan besar
Semata-mata hari ini masyarakat lebih mempercayai Khalid
Dari pada Kebesaran dan Keagungan Tuhan

Kaupun kembali tertunduk
Dan Insyaf
Peperangan telah Usai
Dan tugaspun telah kembali
Pada Khalifah yang bertuah
Kau tak bergeming
Kau tak merasa tak dihargai
Kau rasakan itu juga sebagai tugas
Yang harus kau jalani
Sebagaimana tugas menaklukan Andalus
Tak secuilpun kesombongan Digdayamu
Terpencar dari Jiwa – Ragamu

Kapan kau akan muncul kembali
Kapan akan hadir Jiwa yang sama
Kapan dan Dimana kutemukan Pertimbangan Rasio dan Hati menyatu
Menjelma
Menjadi Halilintar
Yang meluluhlantakan
Siapapun yang kejam

Aku rindu padamu : Sang Pedang Allah
Aku ingin berguru padamu
Bagaimana Total
Bagimana Taat
Bagaimana Memimpin kegemilangan
Dan kembali
Bersama yang Asa.

Kutunggu Kau
Kapan kembali menjelma

Yogyakarta,
Di Ba'da Shubuh Selasa 24 April 2007.

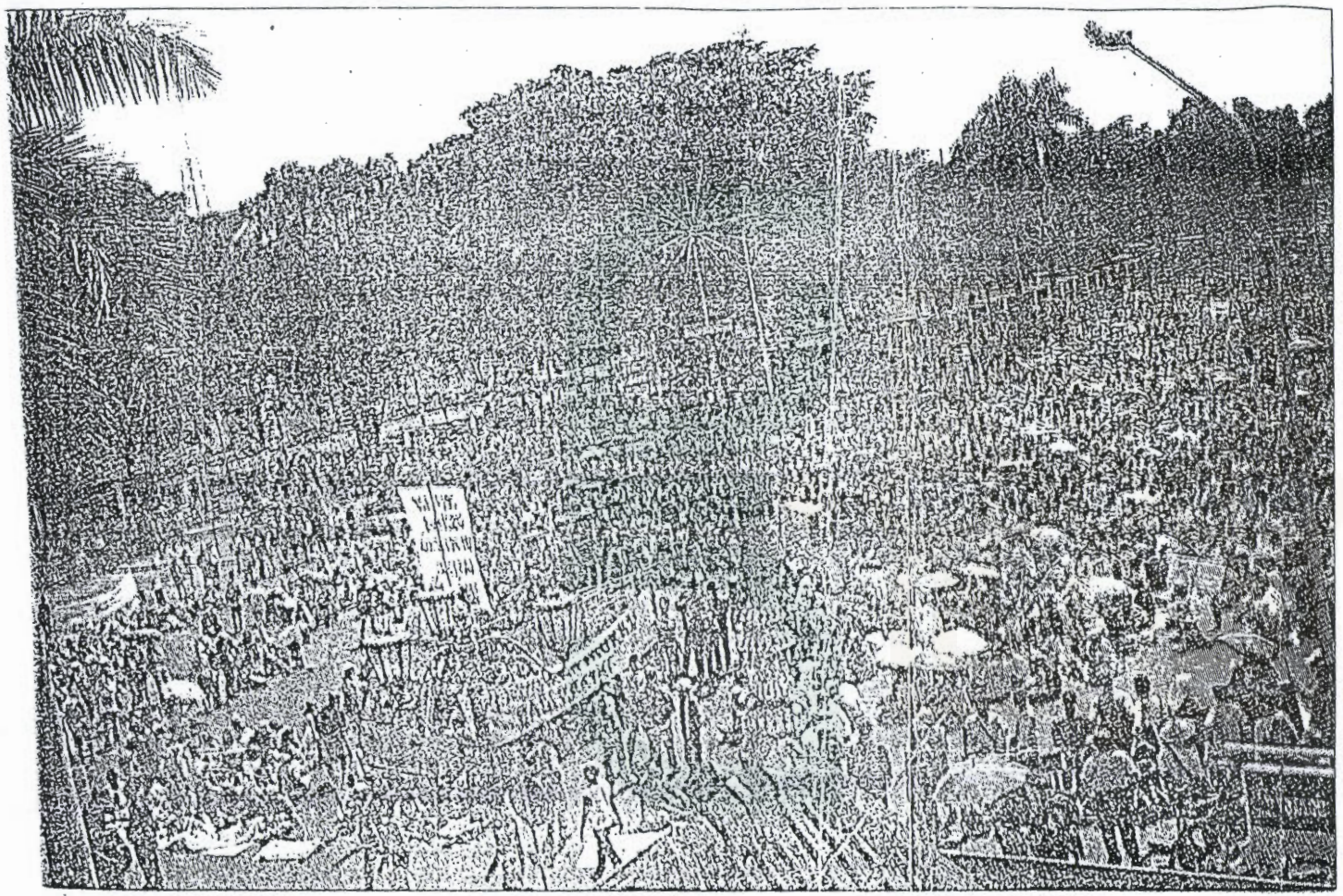

PAMUNGKAS/RADJA

CETKAN MALIOBORO: Aksi ribuan massa yang menolak pengesahan RUU Sisdiknas di depan Istana Gedung Agung, kemarin.

Lagi, Menolak RUU Sisdiknas

JOGJA – Ribuan massa yang menamakan diri Masyarakat Yogyakarta Peduli Pendidikan Nasional (MYP2N) kemarin melakukan aksi unjuk rasa. Aksi masih berkaitan dengan akan disahkannya Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (RUU Sisdiknas). MYP2N secara tegas menolak RUU itu.

Dengan berjalan tertib, massa MYP2N mengawali aksinya dari berbagai titik dan menyatu di Tugu Jogja. Setelah itu, mereka melanjutkan dengan longmarch menuju perempatan Kantor Pos Besar, untuk menggelar aksi itu.

Aksi oleh massa MYP2N ini bisa dibilang merupakan aksi terbesar menolak RUU Sisdiknas di Jogja selama ini. Bahkan ketika menyusuri Jalan Mangkubumi dan Jalan Malioboro, panjang iringan massa mencapai sekitar 750 meter.

Meski diikuti ribuan massa, baik pelajar, mahasiswa maupun elemen masyarakat lainnya, aksi tetap terkendali. Hingga aksi berakhir, tidak ada insiden sedikit pun. Bahkan di bagian belakang arak-arakan, ada petugas khusus yang memungut sampah yang ditinggalkan para pendemo.

Dalam pernyataan sikapnya yang dibacakan di akhir aksi oleh Kordinator Umum MYP2N Munir Che Anam, RUU Sisdiknas itu mensahkan proses kapitalisasi dan komersialisasi pendidikan. (oto)

Radar Jogja, Kamis Kliwon 20 Maret 2003

Meriah, Kampanye di IAIN

SLEMAN - Partai Rakyat Merdeka (PRM) yang mengklaim mempunyai banyak pendukung, menggelar kampanye di Kampus IAIN Sunan Kalijaga, kemarin. Didukung sekitar 100 mahasiswa, PRM melakukan *show of force* di tengah hiruk pikuk perkuliahan.

Penampilan PRM merupakan kampanye partai-partai mahasiswa IAIN putaran ke-4. Sebelumnya, PAD dan Partai Sincan menggelar kampanye 18 Maret, sedangkan PIS 19 Maret.

"Partai yang akan melakukan kampanye pada putaran berikutnya adalah PCP, PAS, Partai Mawar dan PSI. Kampanye hingga 25 Maret," kata Anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Pemilu Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Nuruddin kepada *Radar Jogja*, kemarin.

Kata Nuruddin, kegiatan kampanye secara tertulis dilaksanakan 18-25 Maret, kampanye tidak tertulis (pawai/diskusi) 18-21 Maret. Kampanye calon pengurus BEMJ, SEMAF, SEMA-I dan presiden mahasiswa (22,24 dan 25 Maret). Hari tenang 26 Maret. Pada tanggal ini, kampus harus bersih dari atribut partai, spanduk dan brosur. (uki)

SAHLUL FAHMI/RADJA

USUNG JAGO: Suasana kampanye Pemilu IAIN Suka, kemarin.

BERNAS●KAMIS PAHING 27 MARET 2003

Munir A Haris

Ni'matul Ulfa

Bachtiar D K

Amin S

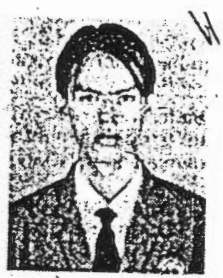
Anwar Wahyudin

Menunggu 'Sang Penguasa Baru' IAIN

KAMIS (27/3) pagi hingga siang dan sore ini, boleh jadi meru-pakan momen yang sangat bersejarah bagi perjalanan pemerintahan mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pemilu mahasiswa (Pemilwa), sebagai ajang persaingan untuk menduduki lembaga kemahasiswaan secara prosedural dan demokratis akan digelar. Inilah hari yang menjadi puncak dari proses panjang sorak-sorai pemilwa yang sudah dimulai semenjak pertengahan bulan lalu.

Panitia mengharapkan partisipasi masyarakat kampus, khususnya mahasiswa melalui penyaluran aspirasinya pada bilik-bilik suara yang telah disediakan di 5 fakultas. Dari data yang ada, setidaknya 8000-an mahasiswa IAIN yang mempunyai Kartu Tanda Mahasiswa (KTM), berhak menentukan pilihannya. Namun bila 3000 saja di antara total jumlah pemilih itu bersedia mencoblos, Presiden Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Kholilul Rohman Ahmad selaku penanggungjawab pemilwa menuturkan, panitia sudah cukup berbahagia.

Maklum, tingkat apatisme mahasiswa terhadap pemilwa memang terkenal tinggi. Sudah bukan rahasia lagi, fenomena ini bukan hanya terjadi di IAIN yang pada pemilu sebelumnya hanya diikuti 1500-an pemilih. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, kampus-kampus lain yang sering kali menggelar hajatan yang sama, juga dihinggapi kecenderungan serupa.

Biasanya, mahasiswa dari kelompok yang berkepentinganlah yang sudi berpartisipasi aktif, sedang selebihnya 'ogah-ogahan' dan lebih memilih kuliah atau aktivitas lain. Karenanya, pemilwa IAIN kali, selain akan menjadi bukti partai apa yang paling kuat, juga akan membantah atau membenarkan hipotesa tentang rendahnya minat mahasiswa terhadap 'pesta demokrasi kampus' itu.

Delapan partai

Delapan partai mahasiswa yang berbeda aliran siap bertarung, yakni Partai Aliansi Demokrat (PAD), Partai Sinar Pencerahan (Sinchan), Partai Islam Sosialis (PIS), Partai Rakyat Merdeka (PRM), Partai Cahaya Pembebasan (PCP), Partai PAS, Partai Mawar dan Partai Solidaritas IAIN (PSI). Kampanye dan perang urat syaraf sudah berakhir, kini tiap-tiap partai tinggal menunggu hasil dari konsolidasi dan propaganda yang telah dilakukan pada hari-hari pra pencoblosan.

Perjalanan waktu yang mengiringi pencoblosan tentu akan mendebarkan. Bukan saja tokoh dan pengurus partai yang harus siap *sport* jantung, tetapi para pendukung dan aktifis partai tentu akan mengalami hal sama. Tidak mengherankan karena ini menyangkut supremasi penguasa kampus. Pada pemilwa lalu, PRM berhasil keluar sebagai partai penguasa. Kali ini, partai lain akan mencoba menggusur, sementara PRM pasti mencoba bertahan.

Debar jantung akan lebih kuat dialami oleh 5 calon presiden mahasiswa. Posisi ini merupakan jabatan tertinggi di eksekutif pemerintahan mahasiswa. Dari namanya saja, posisi ini sudah terdengar 'sangar', namun lebih dari itu presiden mahasiswa merupakan titik kulminasi persaingan antar partai. Maka setiap partai akan berusaha keras menempatkan orang untuk posisi ini.

Dapat dikatakan, partai yang mampu menghimpun suara terbanyak bagi calon yang diproyeksikan untuk menempati jabatan prestisius ini, berarti menjadi partai pemenang. Apalagi pemilihan dilakukan secara

langsung dengan mencoblos nama, sehingga calon jadi tentu berasal dari partai yang mendapat dukungan terbanyak. Ini mirip dengan pemilu tingkat negara, ketika sebuah partai politik berhasil mendudukkan figurnya di kursi RI 1.

Kelima calon presiden yang siap mempertaruhkan nama partai dan 'tebar pesona' itu, Munir A Haris (Fakultas Dakwah) yang diajukan PRM, Ni'matul Ulfa (Syari'ah) yang diunggulkan Partai Sinchan, Bahtiar D Kurniawan (Ushuludin) yang dinominasikan PAD, Amin Sudarsono (Adab) yang mendapat dukungan PAS dan Anwar Wahyudin (Syar'iah) yang dicalonkan PSI. Mereka telah menyatakan kesediaan untuk dipilih dan siap menjadi pemenang, bermodalkan suara yang digalang partai dan misi yang mereka tawarkan untuk memajukan IAIN dan memberdayakan mahasiswa.

Kampus demokratis

Munir yang asli Lampung misalnya, berniat menjadikan kampus putih IAIN yang demokratis, sebagai jembatan menuju sistem kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat yang lebih adil. Lain halnya dengan Anwar Wahyudin yang lahir di Pandeglang. Ia ingin mewujudkan revolusi pendidikan dengan merebut alat reproduksi pengetahuan. Ni'matul Ulfa lebih condong mengedepankan tranformasi *civic education* di kampus untuk mendongkrak keterbelengguan demokrasi.

Beda lagi dengan Bachtiar. Mahasiswa asal Sragen ini mengajak dan mengingatkan sivitas akademika kampus untuk 'menemukan kembali' IAIN. Rumusan yang hampir sama ditampilkan calon presiden yang asli Grobogan, Amin Sudarsono yang bermaksud menjemput IAIN baru melalui pengembangan lembaga kemahasiswaan yang ada.

Kalau dilihat dari proposal yang disetorkan sebagai syarat calon, dengan perspektif dan penekanan yang berbeda, kelima calon itu dapat secara cerdas menawarkan konsep pemberdayaan IAIN. Sehingga sangat mungkin semuanya dianggap layak untuk dipilih sebagai presiden mahasiswa mendatang. Apalagi bila diingat mereka merupakan 'pilihan tidak main-main' dari partainya masing-masing. Tapi, semuanya terserah pemilih sebagai penentu jadi tidaknya mereka sebagai penguasa. Karena pemilihlah penguasa yang se-benarnya. (idy)